

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM
PEMECAHAN MASALAH DISIPLIN SISWA DI MTsS YPKS
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**FERIA HESTI
NIM: 05. 310840**

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM
PEMECAHAN MASALAH DISIPLIN SISWA DI
MTsS YPKS PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**FERIA HESTI
NIM: 05. 310 840**

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**(Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd)
NIP: 19551010 198203 1 008**

**(ZULHAMMI, M.Ag., M.Pd)
NIP: 19720702 199803 2 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4.5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax.24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n
Feria Hesti
Lamp : 5 (lima) Examplar

Padangsidimpuan, 21 Mei 2010
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Feria Hesti yang berjudul: **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelas Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd)
NIP: 19551010 198203 1 008

(ZULHAMMI, M.Ag., M.Pd)
NIP: 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FERIA HESTI**
NIM : **05. 310 840**
Jurusan/Program Studi : **TARBIYAH/PAI-2**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM PEMECAHAN MASALAH DISIPLIN SISWA DI MTsS YPKS PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2010
Saya yang menyatakan

Materai 6000

FERIA HESTI
NIM: 05. 310840



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis oleh : FERIA HESTI
NIM : 05.310840
Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM
PEMECAHAN MASALAH DISIPLIN SISWA DI MTsS YPKS
PADANGSIDIMPUAN

Ketua	: Zulhammi, M.Ag.,M.Pd	()
Sekretaris	: Magdalena, M.Ag	()
Anggota	: Magdalena, M.Ag	()
	: Drs. Abdul Sattar, Daulay, M.Ag	()
	: Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag	()
	: Zulhammi, M.Ag.,M.Pd	()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal, 01 Juni 2010
Pukul 08.00 s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : 73.87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.72
Predikat : Gagal/Cukup/Baik/Sangat Baik/Memuaskan/Sangat Memuaskan*)
*) coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **:PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DALAM PEMECAHAN MASALAH DISIPLIN SISWA
DI MTsS YPKS PADANSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh **: FERIA HESTI**

NIM **: 05.310840**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 01 Juni 2010

Ketua/Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP: 19680704 200003 1 003**

ABSTRAK

Nama : FERIA HESTI
Judul :Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan.
Tahun : 2010

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran Pelaksanaan Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan dan bagaimana upaya yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam pemecahan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan.

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan serta untuk mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling dalam pemecahan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan.

Untuk menelaah permasalahan di atas penulis menggunakan pengolahan dan analisis data secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari interview (wawancara), observasi dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisa data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan disiplin siswa yang sudah ditetapkan masih kurang dipatuhi oleh siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan, dan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MTsS YPKS Padangsidempuan belum terlaksana secara optimal, sedangkan upaya yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam memecahkan masalah disiplin siswa adalah dengan memberikan layanan konseling pribadi, sosial dan pembelajaran, mengadakan tinjauan kasus dan mengadakan evaluasi terhadap anak.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam memecahkan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan adalah anak didik sulit untuk dikendalikan, sikap anak tidak berubah, kurangnya respon (kerja sama) dari orang tua, kampung anak jauh, sikap anak yang takut kepada guru BP, susahny anak mematuhi tata tertib serta siswa cuma takut pada sebahagian guru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia, rahmat dan taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa juga penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan”** ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala yang dihadapi baik karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis, maupun hambatan-hambatan yang berasal dari dalam dan luar diri penulis. Namun berkat kerja keras dan dukungan yang diberikan dari semua pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini sehingga segala hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd sebagai pembimbing 1 dan Ibu Zulhammi, M.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan penulis dengan baik dan penuh perhatian dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan H. Ibrahim Siregar, S.Ag., MCL
Bapak Pembantu Ketua 1, Pembantu Ketua II dan Pembantu Ketua III.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Bapak/Ibu Dosen di Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan/Karyawati dan seluruh Civitas Academica STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan kepada penulis, baik dorongan yang bersifat moril maupun materil yang tiada terhingga sehingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Ibu Kepala Sekolah dan seluruh keluarga besar MTsS YPKS Padangsidimpuan.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa di STAIN Padangsidimpuan yang turut memberikan dorongan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik serta kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk

kesempurnaan skripsi ini. Dengan memohon ridha Allah SWT, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 21 Mei 2010

Penulis

FERIA HESTI
NIM: 05.310840

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami.....	11
B. Disiplin Siswa	36
C. Bimbingan dan Konseling Islami dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis Penelitian.....	59
C. Informan Penelitian.....	61
D. Sumber Data.....	62
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	63
F. Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. TEMUAN UMUM	
1. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS YPKS Padangsidimpuan	65
2. Keadaan Guru dan Siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan	66
3. Keadaan Guru Bimbingan Konseling MTsS YPKS Padangsidimpuan	69

	B. TEMUAN KHUSUS.	
	1. Pelaksanaan Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan	71
	2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memecahkan Masalah Disiplin Siswa.....	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	92
	B. Saran-saran.....	93

DAFTAR LITERATUR
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS YPKS Padangsidempuan 2009-2010	65
Tabel II	Data Inventaris	66
Tabel III	Keadaan Guru MTsS YPKS Padangsidempuan T.A 2009-21010	67
Tabel IV	Keadaan Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan T.A 2009-2010	69
Tabel V	Keadaan Guru Bimbingan Konseling di MTsS YPKS Padangsidempuan T.A 2009-2010.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan Yang Maha Pemurah memberikan segenap kemampuan potensial kepada manusia, yaitu kemampuan yang mengarah pada hubungan manusia dengan Tuhannya dan yang mengarah pada hubungan manusia dengan sesama manusia dan dunianya. Penerapan segenap kemampuan potensial itu secara langsung berkaitan dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Wujud ketaqwaan manusia pada Tuhan hendaklah seimbang dan lengkap, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah begitu juga hubungannya dengan manusia akan terus dijaga sesuai dengan aturan-aturan yang tidak menyalahi syari'at. Untuk menciptakan manusia yang selalu sadar akan eksistensinya, maka diperlukan suatu arahan ataupun bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Dalam pendidikan (sekolah, madrasah, dan sebagainya) pola pemberian bimbingan itu disebut dengan istilah Bimbingan Konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita. Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan guru kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah

dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi anak (baik bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian itu menyangkut masalah perilaku, sikap, mental dan kemampuan anak yang meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.¹

Anak didik (konseli) sebagai seorang individu yang sedang dalam proses berkembang yaitu berkembang kearah kematangan dan kemandirian memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya dan juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Bimbingan di sekolah ialah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan dunia disekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang muncul, hal ini dilakukan demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.²

Perkembangan anak didik (konseli) juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Perubahan yang terjadi pada lingkungan

¹Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.1.

²Slameto. *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 2.

dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi atau diluar jangkauan kemampuan maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseli, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan yang mengakibatkan lambannya menangkap pelajaran, masalah-masalah pribadi maupun penyimpangan perilaku.

Perubahan lingkungan yang mempengaruhi gaya hidup dan kesenjangan dalam diri diantaranya; pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi teknologi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga dan perubahan struktur masyarakat dari agraris ke industri. Iklim lingkungan yang kurang sehat, seperti: maraknya tayangan pornografi di televisi dan VCD, minuman keras, obat-obatan terlarang/narkoba yang tidak terkontrol. Akibat perubahan ini bisa membuat sifat anak berubah menjadi jahat ataupun tidak baik.

Selanjutnya ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga dan degradasi moral orang dewasa juga sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup konseli (terutama pada usia remaja) yaitu masa berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria.³ Pada masa usia inilah anak cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia) seperti: pelanggaran tata tertib sekolah/madrasah, tawuran, minum-minuman keras, menjadi pecandu narkoba,

³Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

ganja dan lain sebagainya. Kelakuan-kelakuan seperti ini jika dilakukan oleh seorang siswa termasuk kepada pelanggaran disiplin siswa atau disiplin sekolah.

Penampilan perilaku remaja seperti yang telah disebutkan sangat tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam (UU No.20 Tahun 2003) yaitu: “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴ Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif (yang mengharuskan) bagi semua tingkat pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti terjadinya pelanggaran disiplin siswa sebagaimana yang telah disebutkan di atas adalah dengan mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian yakni melalui Bimbingan dan Konseling yang harus dilakukan secara proaktif dan berbasis data tentang perkembangan konseli serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di MTsS YPKS Padangsidempuan masih banyak ditemukan anak-anak yang bermasalah.

⁴Himpunan Peraturan Perundang-undangan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 6.

Khususnya pelanggaran disiplin siswa atau disiplin sekolah. Pelanggaran ini meliputi masalah yang berhubungan dengan dirinya maupun dengan sosial anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru sebagai anak yang berpendidikan, bermoral dan berpancasila. Tentu juga tidak sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang diharapkan.

Berbagai masalah yang timbul pada anak didik (siswa) adalah termasuk pelanggaran disiplin baik disiplin siswa maupun disiplin sekolah, antara lain banyak ditemukan anak didik yang keluar pada jam pelajaran (bolos sekolah), merokok, terlambat masuk sekolah, cabut pada jam mata pelajaran, main play station pada jam sekolah, tidak mengikuti shalat berjama'ah pada waktu zhuhur serta peraturan-peraturan lain yang tidak dipatuhi oleh siswa.

Banyaknya masalah-masalah yang timbul pada siswa sangat mengganggu bagi proses belajar mengajar. Karena akibat terlambat masuk sekolah banyak anak-anak yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk menangani anak yang bermasalah ini maka mereka diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling. Bimbingan dan Konseling di MTsS YPKS menurut hemat penulis sudah dikatakan baik. Hal ini terlihat dari usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam membina siswa/i antara lain: bidang Bimbingan guru memberikan pengarahan-pengarahan (bimbingan), mengadakan pangajian-pengajian seperti mengadakan khalaqah satu kali satu minggu, memberikan tausiah pada apel pagi, sedangkan bidang konseling seperti; jika ada anak yang bermasalah langsung ditangani oleh

konselor dan kerja sama dengan guru wali kelas untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa/i walaupun sudah diberikan Bimbingan Konseling sifat (perilaku) anak tetap tidak berubah.

Beranjak dari masalah di atas maka penulis tertarik meneliti secara langsung pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTsS YPKS Padangsidempuan. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis membuat judul “PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM PEMECAHAN MASALAH DISIPLIN SISWA DI MTsS YPKS PADANGSIDIMPUAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah upaya guru Bimbingan Konseling dalam memecahkan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Pelaksanaan disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan!
2. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam memecahkan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan!

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan ataupun manfaat yang diharapkan dapat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dalam pemecahan masalah disiplin siswa.
2. Memberikan wawasan bagi mahasiswa, guru dan masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan konflik kehidupan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan kepala sekolah di MTs YPKS Padangsidimpuan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menyelesaikan masalah anak didik.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa istilah dan konsepsi yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).⁵ Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah bagaimana cara

⁵Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 627.

ataupun proses yang dilakukan oleh guru (konselor) dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap anak didik (konseli).

2. Bimbingan Konseling Islami pada dasarnya berasal dari istilah Bimbingan Konseling yang kemudian dipadukan dengan agama Islam sehingga menjadi Bimbingan Konseling Islami. Bimbingan Konseling Islami yang dimaksudkan disini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seorang individu sehingga ia dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶
3. Pemecahan adalah proses, cara, perbuatan memecah, atau memecahkan.⁷ Siswa yang mempunyai masalah ataupun yang sedang menghadapi problem akan dibantu oleh guru (konselor) untuk menyelesaikannya dan memecahkannya dengan cara memberikan bimbingan serta konseling kepada siswa (konseli).
4. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan) soal persoalan.⁸ Adapun yang dimaksud penulis disini adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah disiplin siswa yang bisa mempengaruhi anak didik. Jadi guru (konselor) bertugas untuk membantu anak (konseli) yang sedang menghadapi

⁶Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 4.

⁷Departemen Pendidikan Nasional. *Op.Cit*, hlm. 840.

⁸*Ibid*, hlm. 719.

masalah sehingga ia terpecahkan dan anak tidak lagi merasa terbebani dengan masalahnya.

5. Disiplin adalah tata tertib sekolah, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).⁹ Disiplin yang dimaksud disini adalah tata tertib ataupun peraturan yang telah ditetapkan di MTsS YPKS Padangsidempuan sebagai peraturan untuk dipatuhi anak didik yang sekolah di MTsS YPKS Padangsidempuan.
6. Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan adalah siswa yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) yang berlokasi di komplek Sadabuan Jl. Sutan Soripada Mulia No. 54 A. Padangsidempuan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dalam pemecahan masalah disiplin siswa adalah proses pemberian bantuan ataupun cara yang dilakukan oleh seorang guru (konselor) dalam memecahkan, menyelesaikan serta membantu siswa dengan masalah yang dihadapinya melalui Bimbingan Konseling berdasarkan tuntunan syariat Islam sehingga anak kembali menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT dan sebagai makhluk yang tunduk kepada peraturan.

⁹*Ibid*, hlm. 268.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri atas lima bab, yakni:

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori yang meliputi: pengertian Bimbingan dan Konseling Islami, Disiplin siswa, dan Bimbingan Konseling Islami dalam pemecahan masalah disiplin siswa.

Bab ketiga metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan analisis data.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar bahkan pra-sekolah sampai dengan tingkat tinggi. Untuk memahami makna Bimbingan Konseling secara jelas maka disini akan diuraikan lebih lanjut.

a) Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.¹⁰ Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Misalnya seorang siswa datang kepada salah seorang guru menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang SPP adalah hari ini, uang kirimannya belum datang lalu guru tersebut meminjamkan siswa tersebut uang untuk membayar SPP nya itu, tentu saja bantuan ini bukan bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan

¹⁰John M.Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 283.

pengertian bimbingan. Akan tetapi bantuan yang dimaksudkan adalah tentunya yang sesuai dengan pengertian bimbingan menurut terminologi Bimbingan dan Konseling yang mempunyai syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat bantuan, tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan seperti yang dikemukakan di atas tercermin dalam pengertian bimbingan secara terminologis sebagai berikut:

Sebagaimana dikutip dalam bukunya Tohirin, menurut Miller (1961) bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya sebagaimana dikutip dari pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.”¹¹

Demikian juga Rochman Natawidjaja merumuskan; “Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.”¹²

Dengan demikian jika merujuk kepada proses perkembangan individu yang dibimbing, maka bimbingan adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan

¹¹Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16.

¹²Juhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: PT.ERESCO, 1988), hlm. 89. Cet. 2.

oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal. Kemudian, jika proses bimbingan berlangsung dalam sistem sekolah atau Madrasah, maka bimbingan dikonsepsikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa agar tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Selanjutnya jika bimbingan dilakukan kepada persoalan-persoalan yang dihadapi individu (siswa), maka bimbingan dikonsepsikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu (siswa) agar individu yang dibimbing mampu mengenal, menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya.

Jika bimbingan dilakukan untuk kemandirian individu (siswa) yang dibimbing maka bimbingan dikonsepsikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing (siswa) agar siswa yang dibimbing mencapai kemandirian.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa:

Pertama : bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan.

Kedua : bimbingan merupakan proses membantu individu artinya membantu mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal.

Ketiga : bantuan yang diberikan adalah kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.

Keempat : bantuan atau pertolongan yang diberikan adalah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kapasitas potensinya.

Kelima : tujuan bimbingan adalah agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan lingkungannya.

Keenam : diperlukan berbagai pendekatan dan teknik serta media atau alat pemberian bantuan (instrumentasi BK).

Ketujuh : proses bimbingan hendaknya mencerminkan suasana asuh yaitu adanya suasana kasih sayang, keakraban, saling menghormati, saling mempercayai, tanpa pamrih (mengharapkan imbalan).

Kedelapan: bimbingan dilaksanakan oleh personal yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.¹³

Dengan demikian bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dan mengembangkan diri secara optimal dengan mempergunakan berbagai bahan baik melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b) Pengertian konseling

Istilah Konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberi saran atau nasehat.¹⁴ Anjuran (*to*

¹³Tohirin. *Op. Cit*, hlm. 18.

¹⁴Hallen A. *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 9.

give counsel), pembicaraan (*to take counsel*).¹⁵ Berdasarkan arti di atas maka konseling secara etimologis adalah pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Dalam pemberian konseling perlu ditekankan bahwa pemberian nasehat tidak hanya sebatas memberikan nasehat kepada individu akan tetapi nasehat diberikan kepada individu yang bermasalah sehingga masalahnya terpecahkan. Misalnya: seorang anak mempunyai masalah dalam pembelajaran di sekolah sehingga mempengaruhi hasil belajarnya, untuk itu seorang guru harus memperhatikan apa yang menyebabkan anak bermasalah dalam pembelajaran dan membantunya untuk memecahkan masalah tersebut.

Seperti halnya bimbingan, secara terminologis konseling juga dikonsepsikan sangat beragam oleh para pakar Bimbingan dan Konseling. Walaupun demikian mempunyai makna yang beragam dalam literatur, Bimbingan dan Konseling memiliki makna yang satu sama lain ada kesamaannya yang salah satunya dalam praktek konseling.

Makna konseling dalam tinjauan terminologi (istilah) sangat beragam sekali, namun disini hanya disebutkan beberapa bagian saja diantaranya;

- 1) Menurut Rahman Natawidjaja “Konseling merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai

¹⁵M.Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Psikoterapi & Konseling Islam, Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 127.

pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

- 2) Dalam buku Dewa Ketut Sukardi, Prayitno mengemukakan: “konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan human (manusiawi) yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁶
- 3) Selanjutnya dalam buku Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, I. Jumbuh dan Moh. Surya mengungkapkan bahwa, konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan yaitu dengan memberikan bantuan secara individual.¹⁷
- 4) Konseling adalah suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan yang optimal dan kemampuan pribadi yang dimilikinya dimana proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.¹⁸

Dengan membandingkan pengertian konseling yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar maka ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu upaya (proses) yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka (antara konselor dan klien) yang mempunyai masalah yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi) dan dilakukan oleh seorang yang ahli dan didasarkan atas norma-norma

¹⁶Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 21.

¹⁷Elfi Mua'wanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 56.

¹⁸Hibana S.Rahman. *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 16.

yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

c) Bimbingan Konseling Islami.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas tentang masing-masing pengertian Bimbingan dan Konseling maka dapatlah kita ketahui bahwa keduanya mempunyai tujuan sama yaitu mencegah datangnya masalah dan untuk memecahkan masalah. Namun, bagaimana jika Bimbingan dan Konseling dikaitkan dengan Islam. Bagaimanakah sebenarnya yang dikatakan dengan Bimbingan Konseling Islami?

Bimbingan dan Konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance* dan *counseling*. Dulu istilah konseling diindonesiakan dengan penyuluhan namun pengertian penyuluhan sangat beragam sekali sehingga konseling jauh melenceng dari pengertian yang sebenarnya. Maka agar tidak menimbulkan kesalah pahaman istilah *counseling* langsung diserap saja menjadi konseling.

Mengenai kedudukan dan hubungan antara Bimbingan dan Konseling terdapat banyak pandangan. Salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan. Dengan kata lain konseling berada di dalam bimbingan. Pendapat lain mengatakan bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah sementara konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah yang dihadapi individu.

Sebelumnya perlu ditegaskan bahwa yang menjadi obyek garapan Bimbingan dan Konseling adalah masalah-masalah psikologis bukan masalah-masalah fisik. Jika

yang bermasalah psikologisnya maka ditangani oleh konseling. Jika yang dihadapi sudah berat maka klien akan diserahkan kepada psikiater.

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling seorang konselor perlu terlebih dahulu mengetahui apa fungsi Bimbingan Konseling, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi preventif atau developmental, yakni memelihara keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.¹⁹

Dari fungsi di atas dapatlah diketahui bahwa Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya adalah sebagai berikut:

¹⁹Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 3.

²⁰H. Thohari Musnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

- a) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah dan sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dengan artian mengabdikan dalam arti yang seluas-luasnya.

Selanjutnya konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹

Dengan demikian berdasarkan pengertian di atas, maka Bimbingan Konseling Islami adalah: proses pemberian bantuan yang diberikan terhadap individu agar mampu hidup selaras serta menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang selalu mengharapkan bantuan (tolongan) sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah dengan hidup seperti itu juga maka akan tercapailah

²¹*Ibid.*

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim dalam doa'nya

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami karuniakanlah kepada kami kehidupan di dunia yang baik dan kehidupan di akhirat yang baik pula dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka".

2. Landasan Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan kemanusiaan. Pelaksanaannya selain berlandaskan kepada asas-asas atau prinsip-prinsip tertentu juga harus mengacu kepada landasan Bimbingan dan Konseling itu sendiri. Menurut Prayitno dan Erman Amini ada beberapa landasan Bimbingan dan Konseling yaitu:

a) Landasan filosofis

Filosofis bermakna cinta kebijaksanaan. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian kegiatan dan tindakan yang semuanya diharapkan merupakan tindakan yang bijaksana. Landasan filosofis dalam Bimbingan dan Konseling akan membantu konselor memahami hakikat klien (siswa) sebagai manusia. Konselor akan mengerti siapa itu manusia, apa tugas dan tujuan hidupnya, bagaimana potensinya dan lain sebagainya. Hakikat manusia dengan berbagai dimensi kemanusiaannya (fisik, psikologis, dan spritual) serta dengan segenap tujuan dan tugas kehidupannya menjadi landasan bagi konsepsi dan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.

b) Landasan religius

Landasan religius dalam Bimbingan dan Konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Allah SWT yang mempunyai derajat yang tinggi dari sekian makhluk yang ada dan sebagai khalifah di muka bumi dengan segenap kemuliaan kemanusiaan dan menjadi fokus netral upaya Bimbingan dan Konseling. Dalam konteks Islam, implementasi layanan Bimbingan dan Konseling yang berlandaskan religius harus merujuk kepada ajaran Islam yang terangkum dalam Alquran dan hadis. Ini bermakna bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah yang beragama Islam tidak boleh keluar dari ajaran Islam.

c) Landasan psikologis

Bimbingan dan Konseling merupakan proses psikologis. Artinya psikologi mempersoalkan tentang perilaku individu. Oleh sebab itu, landasan psikologis dalam Bimbingan dan Konseling berarti mempersoalkan tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting, mengingat bidang garapan Bimbingan dan Konseling adalah perilaku siswa yaitu perilaku klien (siswa) yang perlu dikembangkan atau diubah apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya ataupun tujuan-tujuan yang dikehendakinya.

Adapun aspek psikologi yang perlu dikuasai oleh pembimbing (konselor) dalam layanan Bimbingan dan Konseling meliputi: (a) motif dan

motivasi, (b) pembawaan dasar dan lingkungan, (c) perkembangan individu, (d) belajar, balikan dan penguatan serta (e) kepribadian.

d) Landasan sosial budaya

Sebagai makhluk sosial, klien (siswa) tidak bisa hidup secara sendiri tanpa orang lain. Dimensi sosial manusia harus tetap dipertahankan sambil terus dikembangkan melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu manusia juga merupakan makhluk budaya, dimana manusia harus mengembangkan tingkah lakunya dan memenuhi tuntutan biologisnya sesuai dengan budaya yang ada. Namun tidak menutup kemungkinan ada perbedaan sosial dan budaya pada kelompok itu, baik latar belakang ras atau etnik, kelas sosial ekonomi dan bahasa. Oleh sebab itu, konselor harus bisa menjaga netralitas sosial budaya dalam memberikan bantuan (melakukan Bimbingan dan Konseling).²² Selain itu, konselor juga dituntut untuk memahami karakteristik budaya, adat istiadat, kebiasaan, ras atau etnik (suku bangsa) dari mana klien berasal.²³

e) Landasan ilmiah dan teknologi

Secara keilmuan Bimbingan dan Konseling merupakan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan logis. Oleh sebab itu, setiap orang yang berkecimpung dalam dunia Bimbingan dan Konseling harus memiliki ilmu tentang Bimbingan dan Konseling.

²²Tohirin. *Op.Cit*, hlm.100.

²³Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 65. Cet. 2.

Ilmu Bimbingan dan Konseling bersifat *multireferensial* artinya suatu disiplin ilmu yang mempunyai rujukan (referensi) ilmu-ilmu lain seperti: psikologi, ilmu pendidikan, filsafat bahkan ilmu sosiologi dan ilmu lainnya yang diperlukan. Selain perlu dukungan sejumlah ilmu, praktik Bimbingan dan Konseling juga memerlukan dukungan perangkat teknologi. Dukungan perangkat teknologi terhadap praktek Bimbingan dan Konseling antara lain dalam pembuatan instrumen Bimbingan Konseling dan penggunaan berbagai alat (media) untuk memperjelas materi Bimbingan dan Konseling. Dewasa ini perangkat teknologi yang dimanfaatkan secara langsung dalam praktik pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah komputer.

f) Landasan pedagogis

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa Bimbingan dan Konseling identik dengan pendidikan, artinya jika seseorang melakukan Bimbingan dan Konseling berarti ia sedang mendidik sebaliknya apabila seseorang melakukan praktik pendidikan (mendidik) berarti ia sedang melakukan bimbingan.

Landasan pedagogis pelayanan Bimbingan dan Konseling setidaknya berkaitan dengan: (1) pendidikan sebagai upaya pengembangan manusia dan bimbingan merupakan salah satu bentuk pendidikan, (2) pendidikan sebagai

inti proses Bimbingan dan Konseling dan (3) pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan Bimbingan dan Konseling.²⁴

Landasan di atas merupakan landasan jika dikaji dari segi umumnya, akan tetapi jika dikaji secara agama maka landasan (pondasi atau dasar pijak) utama Bimbingan dan Konseling Islami adalah Alquran dan Sunnah Rasul sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Seperti disebutkan dalam sebuah hadist:

وحدثني عن مالك : أنه بلغه ان رسول الله صل الله عليه وسلم قال : تركت فيكم امريني لن تضلوا مامسكتم بهما كتاب الله وسنة نبيه.

Artinya: “Dan diceritakan kepadaku dari Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: Aku tinggalkan bagimu dua perkara tidak sesat kamu jika berpegang teguh kepada keduanya yakni Alquran dan Sunnah nabi. (H.R Anas bin Malik).²⁵

Alquran dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual Bimbingan dan Konseling Islami. Dari Alquran dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) Bimbingan dan Konseling Islami bersumber.

Jika Alquran dan sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya merupakan landasan “*naqliyah*” maka landasan lain yang dipergunakan oleh Bimbingan dan Konseling Islami yang sifatnya “*aqliyah*” adalah

²⁴Tohirin. *Op.Cit*, hlm. 103.

²⁵Malik Bin Anas r.a. *Al-Muwatta'*, (Beirut Libanon: Darul Kitab Ilmiah, t,th), hlm. 899. Juz.

filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.²⁶

3. Latar Belakang Perlunya Bimbingan dan Konseling Islami

Sesuai dengan kodratnya manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara semua makhluk yang memiliki akal, pikiran serta memiliki hawa nafsu. Akan tetapi walaupun begitu manusia tidak juga lepas dari yang namanya hawa nafsu, perangai atau sifat tabiat buruk lainnya. Misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu maupun kejahatan-kejahatan yang lain. Karena manusia dapat terjerumus ke dalam kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan. Dengan kata lain manusia bisa bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dan bisa pula sengsara atau tersiksa.

Mengingat berbagai sifat seperti itu maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah bahagia menuju citranya yang terbaik ke arah “*ihsanitaqwm*” dan tidak terjerumus ke keadaan yang hina atau ke “*asfal safilin*” seperti yang telah sebutkan Allah SWT dalam firman-Nya Alquran surat at-Tiin, 95 : 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka),

²⁶Aunur Rahim Faqih. *Op.Cit*, hlm. 6.

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya”.²⁷

Jika dibahas secara rinci, maka yang menjadi latar belakang perlunya Bimbingan dan Konseling Islami adalah karena hakikat manusia itu sendiri. Artinya manusia memiliki beberapa unsur yang akan dijelaskan dalam uraian berikut:

a) Dari segi jasmaniah

Sebagai manusia yang memiliki unsur jasmaniah pada dasarnya memiliki berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya seperti makan, minum, menghirup udara, berpakaian, tempat tinggal dan sebagainya.

Dengan keyakinan bahwa ketentuan dan petunjuk Allah pasti akan membawa manusia bahagia. Individu yang berbahagia tentulah individu yang mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah dan petunjuk Allah SWT tersebut termasuk dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmaniah. Tetapi tidak semua manusia mampu hidup dan memenuhi kebutuhan jasmaninya itu seperti yang seharusnya, baik karena faktor internal (dari dalam diri individu itu sendiri) maupun akibat dari faktor eksternal atau lingkungan sekitarnya.

Mengenai hal ini banyak ayat yang menerangkan tentang kebutuhan jasmaniah (biologis) manusia. Salah satunya dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 155-156, yang berbunyi:

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. AISYIAH, 1998), hlm. 1076.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَكَثِيرٌ
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٧﴾

“Dan sesungguhnya Kami akan berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan “*inna lillahi wa inna ilaihi raji’un* (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali).”²⁸

Ayat di atas menunjukkan bahwa segala kekurangan yang dihadapi manusia adalah suatu yang wajar dihadapi karena manusia berada dalam situasi dan kondisi lingkungan yang berbeda dan bisa juga terjadi karena ulah tangan manusia. Dalam pada itu sifat, sikap dan perbuatan manusia itu sendiri ada yang ditunjukkan Allah SWT sebagai sifat, sikap dan perilaku upaya memenuhi kebutuhan jasmaniah yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Mengingat keadaan manusia yang seperti itulah maka diperlukan adanya Bimbingan dan Konseling Islami agar dalam upayanya memenuhi kebutuhan jasmaniahnya itu manusia senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

b) Dari segi rohaniah (psikologis)

Secara hakiki manusia itu perlu memenuhi kebutuhan psikologisnya yang mana manusia itu dianugerahi kemampuan rohaniah (psikologis) yang dikenal

²⁸*Ibid.* hlm. 39.

dengan istilah kemampuan cipta, rasa dan karsa. Maka untuk menjadikan hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras dan seimbang).

Namun dalam kehidupan nyata, baik karena faktor internal maupun eksternal apa yang diperlukan manusia bagi psikologisnya itu bisa tidak terpenuhi atau dicari dengan yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Di sisi lain kondisi psikologis manusia pun (sifat serta sikap) ada juga yang lemah atau memiliki kekurangan.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami sangat diperlukan untuk membantu manusia agar dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis yang membuat seseorang menjadi berada dalam keadaan tidak selaras.

c) Dari sudut individu

Manusia merupakan makhluk individu artinya memiliki kekhasannya sendiri sebagai suatu pribadi. Dengan kata lain keadaan orang per orang mencakup keadaan jasmaniah dan rohaniah atau psikologisnya bisa membawanya ke kehidupan yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Ketidaknormalan sosok jasmaniah, ketidakstabilan potensi rohaniah dapat membawa manusia ke kehidupan yang tidak selaras.

Problem-problem yang berkaitan dengan kondisi individual akan kerap muncul di hadapan manusia. Agar problem-problem tersebut tidak menjadikan manusia menjadi hidup tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT maka Bimbingan dan Konseling Islami diperlukan kehadirannya.

d) Dari segi sosial.

Selain sebagai makhluk individual, manusia juga termasuk makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan kemasyarakatan. Semakin modern kehidupan manusia semakin kompleks tatanan kehidupan yang harus dihadapi manusia. Kompleksitas kehidupan ini bisa membuat manusia tergoncang, yang pada akhirnya bisa menjadikannya hidup tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Manusia bisa saling memaksakan kehendak, bertikai bahkan saling membunuh. Maka untuk menghindari hal tersebut, Bimbingan dan Konseling diperlukan untuk mengatasinya.

e) Dari segi budaya

Manusia hidup dalam lingkungan fisik dan sosial. Semakin maju tingkat kehidupan maka manusia semakin dituntut terus untuk berupaya meningkatkan berbagai perangkat kebudayaan dan peradabannya. Ilmu dan teknologi dikembangkan, seni dan olah raga dikembangkan, semuanya pada dasarnya untuk memperoleh hidup yang sebaik-baiknya, kendati kerap kali

makna kebahagiaan yang dicari salah, tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Manusia harus membudayakan alam sekitarnya untuk keperluan hidupnya, biologis maupun spritualnya. Dalam mengelola atau memanfaatkan alam sekitarnya ini manusia kerap kali berlaku rakus, serakah, tidak memperhatikan kepentingan orang lain dan kelestarian alam yang pada dasarnya akan menjadikan dirinya sendiri pun terkena akibat negatifnya tanpa disadarinya atau pura-pura tidak disadarinya.

Di dalam Alquran Allah selalu memperingatkan manusia agar selalu melestarikan alam dan jangan merusaknya. Seperti firman Allah pada Q.S ar-Ruum, 30:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”²⁹

Maka dari ayat di atas dapatlah dipahami bahwa Allah memberikan peringatan kepada manusia serta memberi tanda-tanda bagi orang yang berpikir untuk selalu berlaku, berbuat, bersikap sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, oleh karena itu untuk menuntun itu diperlukanlah Bimbingan dan Konseling Islami dari orang-orang yang ahli.

²⁹*Ibid.* hlm. 647.

f) Dari segi agama

Istilah agama adalah istilah yang sangat sulit diberikan pengertian secara tepat dan akurat. Setiap ahli memberikan pandangannya. Sebagaimana dikutip dari pendapat Harun Nasution, mengatakan bahwa agama adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhinya. Atau ajaran yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul.³⁰

Walaupun diakui bahwa wahyu Allah itu benar tetapi dalam penafsiran bisa terjadi banyak perbedaan antara berbagai ulama sehingga muncul masalah-masalah khilafiyah yang kerap kali bukan saja menimbulkan konflik sosial tetapi juga menimbulkan konflik batin dalam diri seseorang yang dapat menggoyahkan kehidupannya maupun keimanannya.

Konflik-konflik batin dalam diri manusia yang berkenaan dengan ajaran agama banyak ragamnya, oleh karenanya diperlukan selalu adanya Bimbingan dan Konseling Islami yang memberikan bimbingan kehidupan keagamaan kepada individu agar mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.³¹

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islami

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan seharusnya ada suatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Dengan kata lain ada asas yang

³⁰Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm.11-12

³¹Aunur Rahim Faqih. *Op.Cit*, hlm. 20.

dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Demikian pula halnya Bimbingan dan Konseling ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Menurut Prayitno ada dua belas asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Asas-asas Bimbingan dan Konseling itu adalah sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan.
- 2) Asas kesukarelaan.
- 3) Asas keterbukaan.
- 4) Asas kekinian.
- 5) Asas kemandirian.
- 6) Asas kegiatan.
- 7) Asas kedinamisan.
- 8) Asas keterpaduan.
- 9) Asas kenormatifan.
- 10) Asas keahlian
- 11) Asas alih tangan
- 12) Asas tut wuri handayani³²

Selanjutnya Bimbingan dan Konseling Islami juga didasari oleh asas sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Bimbingan dan Konseling Islami berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadis atau sunnah Nabi, ditambah lagi landasan filosofis juga landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami sebagai berikut:

- 1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akherat.
- 2) Asas fitrah.
- 3) Asas lillahi ta'ala.
- 4) Asas bimbingan seumur hidup
- 5) Asas kesehatan jasmaniah-rohaniah.
- 6) Asas keseimbangan rohaniah.

³²Hallen A. *Op.Cit*, hlm. 62.

- 7) Asas kemajuan individu.
- 8) Asas sosialitas manusia
- 9) Asas kekhalifahan manusia
- 10) Asas keselarasan dan keadilan.
- 11) Asas kasih sayang
- 12) Asas saling menghargai dan menghormati
- 13) Asas musyawarah
- 14) Asas keahlian.³³

Berdasarkan asas-asas yang telah disebutkan di atas maka diharapkan seorang guru (konselor) bisa melaksanakan ataupun memberikan layanan Bimbingan dan Konseling Islami kepada anak didik dengan baik.

5. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami

Setiap hal maupun kegiatan harus dilandasi dengan tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga halnya dengan Bimbingan Konseling Islami ia mempunyai tujuan serta arah yang ingin dicapai. Secara umum tujuan Bimbingan dan Konseling Islami itu dapat dirumuskan sebagai berikut “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”³⁴

Bimbingan dan Konseling sifatnya hanya merupakan bantuan terhadap individu sebagaimana telah disebutkan pengertiannya sebelumnya. Individu yang dimaksud disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan ataupun kelompok. “Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya” berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya

³³Aunur Rahim Faqih. *Op.Cit*, hlm. 35.

³⁴*Ibid.*

sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan juga makhluk berbudaya.

Dalam perjalanan hidupnya manusia tidaklah selalu berjalan di jalan yang mulus kadang ia akan terbentur terhadap masalah-masalah yang timbul. Dengan kata lain yang bersangkutan berhadapan dengan masalah (problem) yaitu adanya kesenjangan antara yang seharusnya (ideal) dengan yang nyata. Orang yang menghadapi masalah lebih-lebih jika berat maka yang bersangkutan merasa tidak bahagia. Bimbingan dan Konseling Islami berusaha membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia melainkan juga di akhirat. Karena itu tujuan akhir Bimbingan dan Konseling Islami adalah **“kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat”**.

Bimbingan dan Konseling Islami berusaha membantu mencegah jangan sampai ada individu menghadapi dan menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan ini merupakan salah satu fungsi bimbingan.

Karena berbagai faktor individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali individu tidak bisa memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalahnya yang dihadapinya itu. Manakala klien atau yang dibimbing telah bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, Bimbingan dan Konseling Islami masih tetap membantunya, yakni dengan membantu individu dari mengalami kembali menghadapi masalah tersebut sekaligus dengan membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki individu.

Dengan demikian, tujuan Bimbingan dan Konseling Islami itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b) Tujuan khusus

a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.

b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁵

B. Disiplin Siswa

Kata “Disiplin” adalah satu hal yang sudah melekat dalam hidup dan kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dimana kita sering mendengar bahwa si “A” orang yang mempunyai disiplin yang tinggi. Sedangkan si “B” orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin yang tinggi biasanya dituju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Sebaliknya sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku baik yang

³⁵*Ibid*, hlm. 37.

bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu. Disiplin kembali kepada diri pribadi seseorang, apakah seseorang itu mau mengamalkannya ataukah mengabaikannya dalam kehidupannya. Namun disiplin yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah disiplin siswa atau disiplin sekolah.

Kata “Disiplin” secara etimologi adalah “*a system of moral conduct*” artinya dapat dimiliki melalui latihan, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulang dan dimiliki.³⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa “disiplin adalah tata tertib di sekolah”.³⁷ Dengan demikian secara terminologi disiplin siswa adalah segala peraturan ataupun tata tertib yang harus dipatuhi ataupun dilaksanakan oleh seorang siswa selama anak dalam masa proses belajar-mengajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut disiplin di sekolah berkaitan dengan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai

³⁶H. Balnadi Sutadipura. *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 93.

³⁷Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268.

dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.³⁸ Dengan demikian antara disiplin siswa dengan disiplin sekolah saling berkaitan tidak dapat dipisahkan. Disiplin sekolah yang telah dibuat dan diatur oleh guru akan dilaksanakan serta dipatuhi oleh siswa dimana ia sekolah yang berbentuk disiplin siswa.

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan yang dilakukan siswa. Dalam menerapkan disiplin perlu juga diketahui apa tujuan disiplin itu sendiri. Menurut Maman Rachman tujuan disiplin sekolah adalah:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³⁹

Hal senada juga dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu dan suasana belajar kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan tercapainya tujuan pelaksanaan disiplin di sekolah, menurut Keith Devis perlu dikembangkan dua model disiplin yaitu: (1). disiplin preventif yakni menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang

³⁸<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>

³⁹*Ibid.*

berlaku, dengan demikian siswa akan berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang ada dan (2). Disiplin korektif yakni upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Jadi bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada.⁴⁰

Berbicara mengenai disiplin sekolah maka tidak bisa dilepaskan dengan persoalan negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi dikalangan siswa pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan serta meresahkan bagi banyak orang, bukan saja kerugian bagi anak itu sendiri tapi juga bagi orang tuanya. Perilaku itu seperti: pergaulan bebas, keterlibatan narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya yang tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat umum.

Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi seperti: kasus bolos, cabut pada jam mata pelajaran, terlambat masuk sekolah, perkelahian, nyontek, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulanggannya.

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus bisa membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa

⁴⁰*Ibid.*

mengawasi perilaku peserta didik terutama pada jam-jam sekolah agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Maka untuk mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik. Karena peserta didik tidak akan berdisiplin jika gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah dengan artian guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.⁴¹

Selain guru sebagai seorang pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik dalam mendisiplinkan peserta didik juga harus dilakukan dengan kasih sayang dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga

⁴¹E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173.

mereka mentaati segala peraturan yang telah diltapkan. Disiplin dengan kasih sayang merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).⁴²

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya membelajarkan peserta didik tapi guru juga akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Untuk itu program Bimbingan Konseling di sekolah sangat tepat sekali dibuat guna membantu dan menuntun peserta didik mengembangkan potensi dalam dirinya serta membantunya dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul khususnya bagi anak yang masih dalam masa perkembangan.

C. Bimbingan dan Konseling Islami dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa

1. Menentukan masalah-masalah yang dihadapi siswa

Program pembelajaran adalah hal yang sangat kompleks. Kekomplekan itu terentang dari (i) konstruksi kurikulum dan pemberlakuan kurikulum sekolah, (ii) tugas guru menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran yang dalam hal ini guru memilih media dan sumber belajar serta strategi mengajar yang

⁴²*Ibid*, hlm. 170.

sesuai dengan kurikulum, (iii) peran siswa dalam proses belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴³

Siswa yang belajar di sekolah merupakan akibat dari program pembelajaran guru. Guru berkepentingan untuk mendorong siswa aktif belajar. Dengan demikian sebagai pendidik generasi muda bangsa guru berkewajiban mencari dan menemukan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan perilaku belajar.

sekolah merupakan pusat pembelajaran. Guru bertindak menjelaskan dan siswa bertindak belajar. Tindakan belajar tersebut dilakukan oleh siswa. Sebagaimana lazimnya tindakan seseorang maka tindakan tersebut dapat diamati sebagai perilaku belajar dan yang mengalaminya adalah siswa sendiri.

Guru selaku pembelajar bertindak membelajarkan dengan mengajar. Guru selaku pengamat melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Dalam pengamatan tersebut guru juga mewawancarai siswa atau teman belajarnya. Jadi, ada perbedaan peran guru yaitu peran membelajarkan dan peran pengamat untuk menentukan masalah-masalah belajar. Bila masalah siswa ditemukan maka sebagai pendidik, guru berusaha membantu memecahkan masalah belajar.

⁴³Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 255.

b) Analisis hasil belajar.

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar yang dilakukan di dalam kelas. Hasil belajar sangat berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempatnya guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa di kelasnya.

c) Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar adalah alat untuk membelajarkan siswa. Tes hasil belajar dapat digunakan untuk (i) menilai kemajuan belajar, (ii) mencari masalah-masalah dalam belajar. Untuk menilai kemajuan dalam belajar, pada umumnya tes disusun oleh guru sendiri. Sedangkan untuk mencari masalah-masalah dalam belajar penyusunan tes dilakukan oleh tim guru bersama-sama konselor sekolah.⁴⁴

2. Pemecahan masalah siswa

Memecahkan masalah dihadapi oleh setiap manusia dalam hidupnya. Setiap kali kita pecahkan masalah kita mempelajari sesuatu yang baru. Karena itu memecahkan masalah merupakan suatu bentuk belajar. Pemecahan masalah merupakan perluasan yang wajar dari belajar aturan. Dalam pemecahan masalah prosesnya terletak dalam diri pelajar. Variabel dari luar hanya merupakan instruksi verbal yang membantu atau membimbing pelajar untuk memecahkan masalah itu.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 254-259.

Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah yang baru. Memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui akan tetapi juga menghasilkan pelajaran baru.

Dalam memecahkan masalah pelajar harus berpikir, mencobakan hipotesis dan bila ia berhasil memecahkan masalah itu ia mempelajari sesuatu yang baru. Dalam memecahkan masalah sebagaimana dikutip oleh S. Nasution, John Dewey mengemukakan bahwa ada beberapa langkah yang harus diikuti:

- a. Pelajar dihadapkan dengan masalah.
- b. Pelajar merumuskan masalah itu.
- c. Ia merumuskan hipotesis.
- d. Ia menguji hipotesis itu.

Dari beberapa langkah diatas, hanya langkah pertama yang merupakan dorongan ekstern, selebihnya merupakan proses intern yang terjadi dalam diri pelajar.⁴⁵

3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis sehingga program Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan baik. Tanpa sistem kerja yang baik, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah

⁴⁵S.Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 170. Cet. 7.

dapat acak-acakan dan kurang efektif. Pola kerja Bimbingan dan Konseling di sekolah setidaknya-tidaknya meliputi:⁴⁶

1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik sebab tahap pertama ini memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling tahap berikutnya. Program perencanaan adalah penuntun bagi pelaksanaan program berikutnya. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling antara lain:

a) Studi kelayakan

Studi kelayakan adalah rangkaian kegiatan pengumpulan berbagai informasi tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyusun program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Di antaranya: sarana dan prasarana, bentuk-bentuk program, pembiayaan kegiatan dan sebagainya.

b) Penyusunan program

Penyusunan program merupakan seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan, personal, fasilitas, anggaran serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

c) Konsultasi program

⁴⁶Hibana S.Rahman. *Op.Cit*, hlm. 81

Konsultasi program adalah kegiatan pertemuan atau rapat antara pembimbing dengan petugas lain untuk membahas rancangan program dan sangat bagus sekali jika konsultasi dilakukan secara insidental atau bahkan rutin. Tujuannya adalah untuk mewujudkan satu kesatuan cara bertindak dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.

d) Penyediaan fasilitas

Fasilitas yang perlu disediakan antara lain:

(1) Ruang bimbingan terdiri dari: ruang kerja konselor, ruang pertemuan, ruang administrasi atau tata usaha, ruang penyimpanan data dan ruang tunggu.

(2) Alat perlengkapan ruangan terdiri dari: meja dan kursi, tempat penyimpanan data (almari, rak, loker dan lain-lain) serta papan tulis dan papan pengumuman.

(3) Fasilitas teknis seperti: angket, tes, check list dan sebagainya.

e) Penyediaan anggaran

Untuk kelancaran pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling perlu anggaran biaya yang memadai. Kebutuhan biaya tersebut untuk penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan dan pengembangan fasilitas teknik, biaya operasional, biaya personal juga biaya penelitian.

f) Pengorganisasian

Yaitu kegiatan yang meliputi pembagian kerja, pengaturan cara kerja, pola kerja dan mekanisme kerja Bimbingan dan Konseling. Tugas dan

tanggung jawab ini harus dirinci dengan jelas sehingga program kerja dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan program terdiri dari pengumpulan data dan layanan Bimbingan dan Konseling.

a) Layanan pengumpulan data.

Aspek-aspek yang perlu diketahui dalam pengumpulan data antara lain:

- (1) Kondisi fisik: pengalaman kesehatan, penyakit yang pernah dan sedang diderita. Pantangan-pantangan dan sebagainya.
- (2) Kondisi psikis: meliputi inteligensi, bakat khusus, bakat sekolah, minat, sikap, kepribadian, prestasi, keberagamaan dan sebagainya.
- (3) Keadaan keluarga: meliputi data orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan, tempat tinggal dan sebagainya.
- (4) Hubungan sosial: yaitu hubungan antara individu dengan keluarga, teman sekolah dan masyarakat pada umumnya.
- (5) Riwayat pendidikan: hasil belajar, nilai mata pelajaran.
- (6) Pengalaman ekstra kurikuler dan kegiatan di luar sekolah.
- (7) Minat dan cita-cita khusus yang ingin dicapai.
- (8) Prestasi yang pernah dicapai dan lain-lain.

Metode pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik non-tes. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisa agar dapat memberi makna. Hal ini berguna untuk

mengungkapkan suatu keadaan, menunjang, melengkapi atau mengecek kebenaran suatu kondisi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

b) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi beberapa hal antara lain:

- (1) Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan yang dilakukan untuk mengenalkan siswa baru terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.
- (2) Layanan informasi yaitu layanan yang diberikan kepada individu tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaki.
- (3) Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat menyalurkan potensi dan pengembangan diri sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- (4) Layanan pembelajaran yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat belajar secara optimal. Dalam layanan ini akan diketahui bagaimana sikap siswa dalam proses belajar-mengajar.
- (5) Layanan konseling perorangan yaitu berupa layanan khusus dalam bentuk hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien.

(6) Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang diberikan kepada sekelompok individu baik ada masalah atau tidak ada masalah.

(7) Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu yang memiliki permasalahan relatif sama.

Beberapa jenis layanan tersebut dilaksanakan masing-masing meliputi empat bidang kegiatan yaitu bidang pribadi, sosial, pembelajaran dan karier. Selanjutnya dalam melaksanakan berbagai jenis layanan agar lebih lancar dan berhasil didukung dengan lima macam kegiatan pendukung yaitu instrumen data, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Dengan demikian diharapkan program-program Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Akhirnya siswa mampu beraktualisasi dengan baik.

3) Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pelaksanaan persiapan evaluasi meliputi: menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi, kriteria keberhasilan, alat atau instrumen yang diperlukan dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu:

- a) Penilaian pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di ruang bimbingan.
- b) Penilaian pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di ruang kelas.
- c) Penilaian pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di luar sekolah.
- d) Penilaian program Bimbingan dan Konseling secara ke-seluruhan.

Dengan dilaksanakannya evaluasi Bimbingan dan Konseling maka dapat diambil keputusan yang berkenaan dengan pengelolaan, proses dan hasil dari kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dari data yang diperoleh dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.

4) Tindak lanjut

Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting tanpa ada tindak lanjut. Tindak lanjut dari evaluasi program Bimbingan dan Konseling di sekolah dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk program kegiatan lebih lanjut seperti:

- a) Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya.
- b) Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan.
- c) Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Dengan demikian hasil dari evaluasi program perlu diikuti dengan tindak lanjut sebagai *follow up* dari evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dan tindak

lanjut dilaksanakan di setiap akhir tahun khususnya oleh kepala sekolah dan petugas Bimbingan dan Konseling.⁴⁷

Selanjutnya sejalan dengan fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling Islami yang telah disebutkan sebelumnya. Maka Bimbingan dan Konseling Islami melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:⁴⁸

- (1) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya dengan artian bahwa Bimbingan dan Konseling Islami “mengingat kembali individu akan fitrahnya”. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat ar-Ruum 30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁴⁹

Fitrah Allah dimaksudkan bahwa manusia itu membawa fitrah ketauhidan yakni mengenal Allah SWT Yang Maha Esa, mengakui dirinya sebagai ciptaan-Nya yang harus tunduk pada ketentuan dan petunjuk-Nya. Mengenal fitrah berarti memahami dirinya yang memiliki potensi dan

⁴⁷*Ibid*, hlm. 90.

⁴⁸Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit*, hlm. 37.

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qu'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, hlm. 645.

kelemahan, memahami dirinya sebagai makhluk Tuhan atau makhluk religius. Dengan mengenal dirinya sendiri atau mengenal fitrahnya itu individu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya kembali masalah.

- (2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya. Segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahan yang ada pada dirinya merupakan ketentuan yang sudah ditetapkan Allah namun tidak lupa juga disuruh selalu berikhtiar. Kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk disesali dan kekuatan serta kelebihan yang ada bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Dengan demikian Bimbingan dan Konseling “membantu individu tawakkal atau berserah diri kepada Allah”. Dengan tawakkal atau berserah diri kepada Allah berarti meyakini bahwa nasib baik-buruk dirinya itu ada hikmahnya yang bisa jadi manusia tidak tahu. Firman Allah dalam Alquran surat al-Baqarah 2 : 216

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“..... boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”.⁵⁰

- (3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Bimbingan dan Konseling Islami membantu individu merumuskan

⁵⁰Ibid. hlm. 52.

masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu. Masalah bisa timbul dari berbagai macam faktor. Bimbingan dan Konseling Islami membantu individu melihat faktor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut. Dengan memahami keadaan yang dihadapi dan memahami sumber masalah individu akan dapat lebih mudah mengatasi masalahnya tersebut.

- (4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan dan Konseling Islami dalam hal ini pembimbing atau konselor tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu.

Dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling Islami untuk memecahkan masalah siswa sehingga individu (anak didik) merasa terbantu dapat dilakukan dengan memberikan beberapa terapi. Secara Islami, terapi umum bagi pemecahan masalah (rohaniah) individu seperti yang dianjurkan Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Berlaku sabar

Menurut Alquran yang diobati pertama kali di dalam diri adalah mental yaitu hati diberi kekuatan dan kepercayaan setelah itu baru segi-segi filosofisnya.

b. Membaca dan memahami Alquran

Alquran selain merupakan petunjuk hidup, juga merupakan penawar bagi hati yang sedang tidak menentu. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah yang berbunyi pada Alquran surat Yunus 10 : 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.⁵¹

c. Berzikir atau mengingat Allah.

(5) Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang atau akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan. Dengan demikian individu akan berhati-hati melakukan sesuatu perbuatan atau memilih alternatif tindakan karena sudah mampu membayangkan akibatnya. Sehingga kelak tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵²

⁵¹*Ibid.* hlm. 315.

⁵²Aunur Rahim Faqih. *Op. Cit.* hlm. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsS YPKS (Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia) yang beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidempuan Utara. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih lima bulan sejak Januari 2010 sampai penulisan laporan ini selesai pada Mei 2010. Untuk lebih jelasnya tentang data MTsS YPKS penulis akan menguraikannya dibawah ini:

1. Latar Belakang Berdirinya MTsS YPKS Padangsidempuan

MTsS YPKS Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbentuk Yayasan dengan bercirikan agama yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidempuan Utara. MTsS YPKS Padangsidempuan mempunyai letak yang sangat strategis karena mudah dijangkau dan dilalui oleh alat transportasi. Adapun letak MTsS YPKS Padangsidempuan dapat dilihat dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan paret kecil
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Gg. Serasi I

- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah pekarangan SMPN 4 Padangsidimpuan.⁵³

Latar belakang berdirinya Madrasah MTsS YPKS Padangsidimpuan menurut hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Dra. Hj. Salohot Pulungan adalah bermula karena banyaknya anak-anak yang berminat masuk ke sekolah Madrasah yang pada waktu itu Madrasah yang ada baru MAN 1 dan MAN 2 yang mana Ibu Dra. Hj. Salohot Pulungan termasuk salah satu tenaga pendidik di MAN 2.

Melihat minat anak yang ingin masuk ke sekolah Madrasah maka atas beberapa inisiatif guru dibangunlah sebuah madrasah lagi dengan nama MTsS YPKS Padangsidimpuan. Madrasah MTsS YPKS Padangsidimpuan berdiri sejak 16 April 1986 di Padangsidimpuan sampai sekarang dengan alamat Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidimpuan Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara.⁵⁴

Adapun pendiri MTsS YPKS Padangsidimpuan terdiri dari beberapa orang yakni:

- 1) Parlaungan Siregar, BA.
- 2) Drs. Abdul Murad Harahap
- 3) Amir Hasan Siregar
- 4) Drs. H. Aminusin Harahap

⁵³Profil Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Sesuai dengan SK. KABID BIMBAGA AGAMA ISLAM Nomor: Wb/5-d/PP.03.2/739/1998.

⁵⁴Dra. Hj. Salohot Pulungan. Kepala MTs YPKS Padangsidimpuan, *Hasil Wawancara* di MTs YPKS Padangsidimpuan, Tanggal 05 April 2010.

- 5) Drs. M. Idrus Hasibuan
- 6) Drs. Yulizar B. Lubis
- 7) Nurman Siregar, BA.

Ketujuh orang inilah yang berjasa dalam pembangunan Madrasah MTsS YPKS Padangsidempuan yang masih berdiri sampai sekarang. Berdasarkan statusnya MTsS YPKS Padangsidempuan berazaskan Pancasila dan UUD 1945. MTsS YPKS bersifat “Sosial” yang bergerak dibidang Pendidikan dan Pengajaran dengan Izin Operasional Nomor : Wb/PP.00.5/4596/1986 Tanggal 17 September 1986 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212127701002, dengan Jenjang Akreditasi “A”. Maka sekolah ini resmi menjadi MTsS YPKS Padangsidempuan.

Semenjak berdirinya MTsS YPKS Padangsidempuan sampai sekarang yang menjadi pimpinan ataupun Kepala Sekolah sudah ada dua orang yakni:

1. Drs. H. Nurman Siregar, menjabat mulai dari tahun 1986 s/d 1990.
2. Dra. Hj. Salohot Pulungan, menjabat mulai dari tahun 1990 s/d sekarang.

Dengan demikian yang dua orang inilah yang telah menjadi pimpinan ataupun Kepala Sekolah di MTsS YPKS Padangsidempuan semenjak berdirinya sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MTsS YPKS Padangsidempuan

Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada agama MTsS YPKS Padangsidempuan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi

Yaitu terwujudnya manusia yang beriman, berilmu, bermoral dan trampil, berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

Sedangkan misi MTsS YPKS Padangsidimpuan antara lain:

- 1) Melaksanakan KBM dengan mengupayakan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi atau mampu memenuhi kebutuhan hidup di masa depan.
- 2) Membina siswa agar menjadi generasi bangsa yang lebih Islami dan berkualitas.
- 3) Membimbing siswa dengan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan di bidangnya.

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka hasil yang diharapkan adalah:

“MTsS YPKS Padangsidimpuan dapat menamatkan pelajar-pelajar yang berkualitas tinggi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin dan bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil, sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air, mempunyai rasa sosial, percaya diri, kreatif, dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama dapat membangun bangsa dan negara”.

Sedangkan tujuan Madrasah MTsS YPKS Padangsidempuan yang ingin dicapai dalam pendidikan ini adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kompetensi:

1. Memegang teguh akidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran Islam.
2. Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
3. Menguasai pengetahuan dan ketrampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
4. Mengalihgunakan kemampuan akademik dan ketrampilan hidup di masyarakat lokal dan global.
5. Menguasai kompetensi/keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dibuktikan sesuai dengan sertifikat kompetensi dan sertifikat profesi.
6. Kemampuan berolah raga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
7. Berpartisipasi dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis.
8. Berwawasan kebangsaan.
9. Kemampuan berekspresi, menghargai seni dan keindahan.⁵⁵

Inilah beberapa tujuan yang harus dicapai oleh siswa MTsS YPKS Padangsidempuan dibawah bimbingan tenaga pengajar MTsS YPKS Padangsidempuan sendiri.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak

⁵⁵Profil Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Sesuai dengan SK. KABID BIMBAGA AGAMA ISLAM Nomor: Wb/5-d/PP.03.2/739/1998.

menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.⁵⁶ Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar tempat penelitian dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan secara murni dan apa adanya dan holistik (menyeluruh) dengan konteks penelitian. Pendekatan ini dipergunakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dalam pemecahan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi.⁵⁸ Jadi, berdasarkan tempatnya penelitian ini dilakukan di sekolah MTsS YPKS Padangsidempuan.

⁵⁶Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26. Cet. 9.

⁵⁷Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 121. Cet. 1.

⁵⁸Mardalis. *Op.Cit*, hlm. 28.

C. Informan penelitian

Suatu data akan dikatakan valid jika data diperoleh dari informan yang terpercaya. Untuk itu dalam memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka diambil dari guru-guru Bimbingan Konseling yang berada di MTsS YPKS Padangsidempuan yang dalam hal ini berjumlah 5 orang, dengan rincian 3 orang (guru) untuk guru BP dan 2 orang (guru) untuk guru BK. Adapun pembagian tugas dilakukan dengan sistem 1 orang (guru BP) untuk pembimbing kelas VII, 1 orang (guru BP) untuk pembimbing kelas VIII dan 1 orang (guru BP) untuk pembimbing kelas IX. Sedangkan untuk guru BK ini dikhususkan hanya untuk kelas IX. Selanjutnya, data juga diambil dari siswa-siswi di MTsS YPKS Padangsidempuan serta orang-orang yang dianggap relevan pada penelitian ini.

Dari jumlah guru Bimbingan Konseling (BP) yang ada di MTsS YPKS Padangsidempuan dengan jumlah murid 909 orang siswa asuh maka idealnya setiap guru mengasuh 181 orang siswa dengan rincian $909 : 5 = 181$. Dengan demikian setiap pembimbing mengasuh 181 orang siswa setiap guru pembimbing. Berdasarkan teori disebutkan bahwa setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa, jika jumlah siswa asuh sebesar 150 orang atau lebih itu dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok kecil (yang masing-masing beranggotakan 10-15 orang) untuk keperluan kegiatan kelompok dalam bimbingan dan konseling

(seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok).⁵⁹ Namun kenyataan di lapangan, dari 5 orang guru Bimbingan Konseling diperoleh data bahwa seorang guru pembimbing mengasuh lebih dari yang telah diwajibkan ataupun ditanggungjawab. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa layanan bimbingan konseling di MTsS YPKS belum terlaksana secara memadai.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, penelitian ini akan mengambil informasi dari dua data yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan⁶⁰ yakni data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari guru-guru Bimbingan Konseling dan juga siswa-siswa yang mempunyai masalah dengan disiplin siswa yang ada di MTsS YPKS Padangsidempuan.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut juga dengan data pendukung⁶¹ yang dalam hal ini data diperoleh dari siswa-siswa dan juga guru-guru yang ada di MTsS YPKS Padangsidempuan.

⁵⁹H. Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 35.

⁶⁰Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.19.

⁶¹*Ibid.*

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara).

Adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁶² dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan.

2. Observasi

Adalah kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶³ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Yaitu mencari informasi (data) dalam penelitian ini dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru Bimbingan Konseling. Karena sejumlah besar

⁶²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

⁶³*Ibid*, hlm.133.

fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, yang mana melalui alat ini akan memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.⁶⁴ Maka hal yang dilihat disini adalah dokumentasi yang berbentuk catatan harian guru, laporan-laporan Bimbingan Koseling dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah kata yang terdiri dari “analisis” yaitu sifat uraian, penguraian, kupasan⁶⁵ dan “data” adalah gejala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁶⁶ Jadi analisis data adalah pemaparan, penguraian tentang hasil data yang akan dituangkan secara deskriptif di dalam hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika induktif abstraktif yakni logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”. Pengumpulan data penelitian kualitatif dipandu oleh teori, dan juga fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan maka analisis yang dilakukan adalah bersifat induktif.⁶⁷

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisa data sebagai berikut:

⁶⁴H. M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

⁶⁵Adi Gunawan. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, t.th), hlm. 27.

⁶⁶Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 130.

⁶⁷Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68.

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.
2. Klasifikasi data: mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶⁸

Dengan demikian seperti yang telah disebutkan di atas bahwa penelitian ini bersifat deskriptif dengan non-hipotesa karena bobot dan validitas keilmuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam memecahkan masalah-masalah disiplin yang dihadapi siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan.

⁶⁸Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS YPKS Padangsidempuan

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di MTsS YPKS Padangsidempuan maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh MTsS YPKS Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I
Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS YPKS Padangsidempuan 2009-2010

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang UKS	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	
4	Ruang Perpustakaan	1	
5	Ruang Komputer	1	37 unit komputer
6	Mushalla	1	
7	Kamar Mandi	2	
8	Koperasi	1	
9	Ruang BP	1	

Sumber: Data Administrasi MTsS YPKS Padangsidempuan

Sedangkan data inventarisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Data Inventaris

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Internet	1	
2	Telpon	2	
3	Televisi	1	
4	Lapangan Volly	2	
5	Lapangan Bulu Tangkis	1	
6	Lapangan Lompat Jauh	1	
7	Lapangan Tenis Meja	2	
8	Alat Cakram	4	
9	Tongkat Estafet	10	
10	Restok	2	
11	Kaset / VCD Senam	4	
12	Matras	2	
13	Toilet	12	4 (guru), 8 (siswa)

Sumber: Data Administrasi MTsS YPKS Padangsidimpunan 2009-2010

Sarana dan prasarana yang tercantum pada tabel di atas merupakan alat ataupun media yang digunakan sebagai penunjang kelangsungan proses belajar mengajar di MTsS YPKS Padangsidimpunan.

4. Keadaan Guru dan Siswa MTsS YPKS Padangsidimpunan

Pada proses belajar mengajar guru dan siswa merupakan lingkup ataupun faktor yang tidak lepas dari proses pembelajaran agar proses belajar mengajar itu dapat berlangsung dengan baik. Adapun keadaan guru di MTsS YPKS Padangsidimpunan Tahun Ajaran 2009-2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Keadaan Guru MTsS YPKS Padangsidimpuan

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Dra. Hj. Salohot Pulungan	-	Kep. Madrasah
2	Dra. Rahma Harahap	Pembina IV/a	GBS
3	Dra. Rumona	Pembina IV/a	Walas, GBS
4	M. Hasbi Siregar, S.Pd	Penata Muda TK/.1 III/b	Walas, GBS
5	Nurdin, S.Pd	Penata Muda TK/.1 III/b	KTU, GBS
6	Efrida Hutapea, S.Pd	Penata Muda III/c	Kep. Perpustakaan, GBS
7	Sarliyanto, S.Pd	Penata Muda III/c	B. Kesiswaan, GBS
8	Abd. Hakim, S.Pd.I.,M.S.I	-	BK, GBS
9	Ali Hardana, S.Pd	-	GBS
10	Amir Khatib Siregar	-	B. Humas, GBS
11	Amiruddin, S.Pd	-	GBS
12	Anni Kholila, S.Pd	-	Walas, GBS
13	Annisa, S.Pd	-	GBS
14	Awaluddin	-	Walas, GBS
15	Badlan Soritaon, S.Pd	-	BK, GBS
16	Budiman	-	Walas, GBS
17	Deli Warni, S.Pd	-	Walas, GBS
18	Dermawan Htasuhut, S.Ag	-	Walas, GBS
19	Drs. H. Ali Hasan	-	GBS
20	Dwi Handayani, S.Pd	-	BK, GBS
21	Dwi Sartika, S.Pd	-	Walas, GBS
22	Eli Noviani	-	GBS
23	Eri Murniasih, S.Pd	-	Walas, GBS
24	Erlina Piliang	-	B. Sar-Pra, GBS
25	Erwin Efendi	-	BP, GBS
26	H. Hamdani Harahap, Lc	-	GBS
27	Herlina Simbolon, S.Ag	-	Walas, GBS
28	Iswani, S.Pd.I	-	BP, GBS
29	Khoirullah, S.Pd	-	GBS
30	Sri Wahyuni	-	GBS
31	Mara Kadim Harahap, B.A	-	GBS

32	Mara Paima	-	GBS
33	Martua Dalimunthe	-	Walas, GBS
34	Marwan Efendi, S.Pd	-	Bendahara, GBS
35	Masrubiah, S.Pd	-	GBS
36	Miskah, S.Pd	-	GBS
37	Muhammad Irsan	-	Staf TU, GBS
38	Nelly Suhairu Hrp, S.Pd.I	-	GBS
39	Nelvita Melda, S.Pd.	-	Wakamad, GBS
40	Nina Nurbaidah, S.Pd	-	GBS
41	Nur Ainun	-	GBS
42	Nuriana, S.Pd.	-	GBS
43	Nur Lela Hayani	-	Walas, GBS
44	Panyampulan, S.Sos.I	-	GBS
45	Partahian Siagian, S.Pd	-	Walas, GBS
46	Pera Opnita Siregar	-	GBS
47	Ramlah Nasution, S.Pd	-	Walas, GBS
48	Ridwan Harun	-	GBS
49	Rini Wati, S.Pd	-	Staf Perpus
50	Nisma Bulan, S.Pd	-	GBS
51	Riswan	-	GBS
52	Romando, S.Pd	-	GBS
53	Rosliani, S.HI., S.Pd.I	-	GBS
54	Rosmaida, S.Pd	-	Walas, GBS
55	Rosnida Siregar, S.Pd	-	Walas, GBS
56	Sabam Limbong, S.Pd	-	GBS
57	Salamat, S.Pd	-	GBS
58	Siti Maisyairroh, S.Pd	-	GBS
59	Siti Marlina Rtonga,S.Sos.I	-	Walas, GBS
60	Siti Omas Siregar, S.Pd.I	-	GBS
61	Siti Raja	-	GBS
62	Sri Rahayu, S.Pd	-	GBS
63	Surya Handayani	-	Walas, GBS
64	Syafrina Yani, S.Pd	-	Walas, GBS
65	Syamsuddin, S.Pd	-	GBS
66	Aisyatun Nadharah, S.Pd	-	GBS
67	Ade Purnama	-	GBS
68	Zulparidi Lubis, S.Pd	-	GBS
69	Zul Akhyar, S.Pd	-	Walas, GBS

Sumber: Data administrasi MTsS YPKS Padangsidempuan T.A 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di MTsS YPKS Padangsidimpuan berjumlah 69 orang dengan rincian 41 orang perempuan dan 28 orang laki-laki. Dari 69 orang tersebut terdapat 7 orang Pegawai Negeri Sipil sedangkan 62 orang lainnya sebagai tenaga honorer.⁶⁹

Sedangkan keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan Siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan T.A 2009-2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	105	151	256
2	VIII	195	163	358
3	IX	132	163	295
Jumlah		432	477	909

Sumber: Data Administrasi MTsS YPKS Padangsidimpuan T.A 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan berjumlah 909 siswa dengan rincian 432 orang siswa laki-laki dan 477 orang siswi perempuan dari keseluruhan siswa yang ada di MTsS YPKS Padangsidimpuan mulai dari kelas VII, VIII dan IX.

5. Keadaan Guru Bimbingan Konseling MTsS YPKS Padangsidimpuan

Adapun guru Bimbingan Konseling di MTsS YPKS Padangsidimpuan yang aktif dan terdaftar dalam tahun ajaran 2009-2010 berjumlah 5 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling diperoleh data sebagai berikut:

⁶⁹Data Administrasi MTsS YPKS Padangsidimpuan, tanggal 23 Februari 2010.

Tabel V
Keadaan Guru Bimbingan Konseling MTsS YPKS Padangsidempuan T.A 2010

No	Nama	L/P	Tugas	Jumlah Siswa Asuh
1	Mara Kadim Harahap, B.A	L	Guru BP dan GBS	256
2	Erwin Efendi	L	Guru BP dan GBS	358
3	Iswani, S.Pd.I	P	Guru BP dan GBS	295
4	Dwi Handayani, S.Pd	P	Guru BK dan GBS	327
5	Abdul Hakim, S.Pd., M.S.I	L	Guru BK dan GBS	327

Sumber: Data Administrasi MTsS YPKS Padangsidempuan T.A 2010

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru Bimbingan Konseling ada 5 orang guru dengan rincian 3 orang guru untuk guru BP yaitu: 1 orang guru untuk kelas VII dengan jumlah siswa asuh 256 orang siswa, 1 orang untuk kelas VIII dengan jumlah siswa asuh 358 orang siswa, dan 1 orang untuk kelas IX dengan jumlah siswa asuh 295 orang siswa. Selanjutnya 2 orang untuk guru BK khusus untuk kelas VIII dan IX dimana jumlah siswa asuh dari kelas VIII dan IX dibagi dua, dengan jumlah masing-masing 327 orang siswa asuh Adapun guru BP terfokus pada pemecahan masalah-masalah yang timbul pada anak sedangkan guru BK terfokus pada pembinaan dan bimbingan bagi anak yang mempunyai potensi.

Adapun gambaran data berdasarkan jenjang pendidikan atau lulusan bermacam-macam. Namun rata-rata yang menjadi guru BK sudah menyelesaikan S.1. 1 orang lulusan S.2 dan 1 orang lulusan SMA. Sedangkan yang benar-benar menjadi guru Bimbingan Konseling dari jurusan Bimbingan Konseling belum ada.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan

Disiplin merupakan suatu sikap, mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap suatu hal. Adapun disiplin belajar siswa yang ada di MTsS YPKS Padangsidimpuan dapat dilihat pada lampiran dibawah ini:

a. Tata Tertib Siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan T.P 2009/2010

Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi tata tertib siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa harus hadir di sekolah tepat pukul 07.¹⁵ Wib sampai 14.⁰⁰ Wib kecuali ada jadwal tambahan di sekolah.
- 2) Siswa harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari-hari yang ditetapkan untuk upacara bendera.
- 3) Sebelum memasuki kelas siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru.
- 4) Sebelum pelajaran dimulai siswa membacakan do'a yang telah ditetapkan menurut tingkatan kelas.
- 5) Waktu istirahat siswa tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas dan tidak dibenarkan meninggalkan sekolah.
- 6) Setiap siswa bertanggung jawab akan keamanan, ketertiban, kebersihan dan keindahan sekolah.
- 7) Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut:
 - Hari Senin dan Kamis : bagi laki-laki berbaju putih lengan panjang, celana biru, sepatu kain warna hitam, kaos kaki warna putih (bukan stoking) dan bagi putri memakai baju kurung putih dan jilbab polos (tanpa renda, warna-warni dan bordir), rok biru, sepatu kain warna hitam, kaos kaki warna hitam, khusus kelas binaan putri memakai jilbab dongker.
 - Hari Jum'at dan Sabtu : pakaian pramuka, kaos kaki hitam.
 - Hari Senin dan Jum'at : bagi putra harus memakai tutup kepala/peci.
 - Pakaian olah raga disesuaikan dengan norma agama Islam dan dipakai sesuai dengan jadwal olah raga kelas masing-masing.
- 8) Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit dari pelajaran pertama setiap hari, tidak dibenarkan masuk tanpa ada izin resmi (cap stempel dan tanda tangan) dari guru piket.

- 9) Siswa yang tidak hadir tanpa alasan:
 - Sakit harus memberikan keterangan dari orang tua baik lisan maupun tulisan, tapi kalau lebih dari 3 hari wajib melampirkan surat keterangan dokter atau petugas kesehatan.
 - Izin sama dengan alasan sakit, tapi lebih dari 3 hari wajib melaporkan surat keterangan sekurang-kurangnya dari kepala lingkungan/kepala pemerintahan setempat.
- 10) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh guru/wali kelas baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 11) Diwajibkan bagi siswa membawa kitab suci al-Qur'an serta perlengkapan alat shalat setiap hari.
- 12) Siswa harus menyelesaikan kewajiban BP3 dan praktek komputer paling lambat tanggal 10 setiap bulannya dan pembayaran lainnya harus tepat pada waktu yang telah ditentukan.⁷⁰

Dari data di atas dapat dilihat gambaran bahwa disiplin sangat ditekankan diseluruh aspek proses belajar mengajar mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah, pakaian, sikap serta kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi. Selain disiplin siswa yang perlu dipatuhi juga ada larangan-larangan yang harus diperhatikan yaitu pada lampiran di bawah ini;

b. Larangan

Adapun larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh membawa buku/kaset selain perlengkapan yang dipergunakan untuk pelajaran.
- 2) Tidak boleh menerima tamu di lingkungan sekolah sebelum ada izin dari guru piket.
- 3) Dilarang merokok dan membawa rokok ke sekolah.
- 4) Dilarang membawa benda-benda tajam atau benda terlarang lainnya yang melanggar norma agama dan hukum Islam.
- 5) Tidak dibenarkan memakai sandal ke sekolah.
- 6) Tidak dibenarkan membawa perhiasan/uang yang tidak diperlukan di sekolah.
- 7) Tidak dibenarkan berambut gondrong/panjang (putra), ukuran rambut siswa:

⁷⁰Tata Tertib Siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan, tanggal 23 Pebruari 2010.

- a. Dibagian muka 3 cm atau tidak menyentuh alis mata.
 - b. Disamping tidak boleh menyentuh telinga
 - c. Dibelakang 1 cm tidak boleh menyentuh kerah baju.
- 8) Tidak dibenarkan mencat rambut dan kuku.
 - 9) Dilarang meninggalkan kitab suci al-Qur'an dan barang-barang lainnya di dalam kelas setelah jam pelajaran berakhir.
 - 10) Dilarang bagi siswa putra mengeluarkan baju, memakai celana ketat (celana tambalan), memakai tali pinggang kepala lebar dan bagi siswi putri dilarang memakai rok ketat selama kegiatan pelajaran berlangsung.
 - 11) Setiap kelas bertanggung jawab atas kerusakan fasilitas sekolah.
 - 12) Fasilitas sekolah yang rusak ditanggungjawab oleh siswa yang merusak, apabila pelaku tidak diketahui maka ditanggungjawab oleh seluruh siswa.
 - 13) Dilarang buang sampah sembarangan di kelas, di pekarangan sekolah dan dimana saja⁷¹

Larangan-larangan di atas adalah bentuk yang telah ditetapkan oleh pimpinan MTsS YPKS Padangsidempuan sebagai konsekuensi agar tetap terjaganya disiplin siswa yang sudah ditetapkan. Untuk itu menurut pengamatan penulis peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan ataupun larangan-larangan yang sudah dibuat perlu dilaksanakan dengan baik dan perlu kerja sama antara guru-guru dan siswa.

Menurut idealnya ketetapan-ketetapan di atas akan terlaksana dengan baik dan seluruh siswa akan mematuhi namun realiti menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan anak-anak yang melanggar disiplin siswa sehingga menjadi masalah bagi anak. Untuk itu perlu diketahui bagaimana bentuk masalah-masalah disiplin siswa yang telah dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden⁷² masalah-masalah disiplin siswa antara lain sebagai berikut:

⁷¹Tata Tertib Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan, tanggal 23 Pebruari 2010.

⁷²Ibu Iswani. Guru Bimbingan Konseling Kelas IX. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Maret 2010.

1) Terlambat masuk sekolah

Hal yang paling sering tidak bisa ditolerir di sekolah adalah seringnya anak terlambat masuk sekolah. Setiap hari sering kita dapati anak-anak yang terlambat masuk sekolah. Akibat ini banyak anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran pada jam pertama. Karena anak-anak yang terlambat harus diproses dulu oleh petugas piket kenapa anak terlambat.

2) Bolos sekolah

Anak-anak di MTsS YPKS Padangsidempuan walaupun tidak banyak namun masih ada ditemukan yang bolos sekolah. Dari rumah anak berangkat dengan pakaian seragam sekolah tapi di sekolah anak tidak ditemukan. Anak-anak yang bolos sekolah biasanya main di luar atau nongkrong bersama anak-anak yang tidak sekolah.

3) Cabut

Pada jam pelajaran tertentu sering di dapati anak yang cabut. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden⁷³ anak yang sering cabut karena alasan malas mengikuti mata pelajaran tersebut, karena tidak suka dengan gurunya, karena tidak mengerjakan tugas dan kebanyakan anak cabut jika guru banyak memberikan tugas seperti hapalan setiap masuk.

⁷³Ibu Rosliani. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas VII. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Maret 2010.

4) Merokok

Menurut penuturan Bapak Erwin Efendi anak yang kedapatan merokok biasanya pada jam istirahat di belakang pekarangan sekolah dan biasanya yang paling sering kedapatan yaitu anak kelas IX walaupun ada sebahagian adek kelas yang ikut-ikutan.⁷⁴

5) Tidak membawa al-Qur'an.

6) Berkelahi

7) Main play station pada jam sekolah.

Dengan berkembangnya teknologi maka pengetahuan manusia akan semakin luas. Sebahagian menggunakannya kepada hal-hal yang lebih positif namun sebahagian salah menggunakannya. Seperti play station ini dimanfaatkan sebagai hiburan pada waktu senggang atau waktu istirahat, namun yang terjadi di MTsS YPKS Padangsidempuan berdasarkan observasi peneliti si anak salah pengertian, karena anak pergi main play station pada jam sekolah padahal anak masih ada jam belajar di sekolah. Akibat ini terakhir anak kena razia Satpol PP dan dilaporkan ke sekolah bahwa anak MTsS YPKS ada di tempat permainan.

8) Ribut pada waktu belajar.

9) Mengeluarkan baju.

10) Pacaran.

⁷⁴Bapak Erwin Efendi. Guru Bimbingan Konseling Kelas VIII. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

- 11) Laki-laki rambutnya panjang .
- 12) Perempuan memakai aksesoris.⁷⁵
- 13) Laki-laki memakai celana kuncup.⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita pahami bahwa peraturan-peraturan ataupun disiplin yang telah dibuat perlu diperhatikan lagi dan juga dengan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam kenapa disiplin ataupun peraturan yang telah ditetapkan masih ada pelanggaran-pelanggaran.

Jika melihat pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa di sekolah yang bisa juga kita sebut dengan sekolah yang mempunyai peraturan yang mengatur sikap maupun tingkah laku siswa kepada yang lebih baik, maka dapat kita simpulkan bahwa masih ada kejanggalan-kejanggalan yang perlu ditelusuri. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden, ada beberapa alasan mengapa disiplin siswa belum terlaksana dengan baik, yakni:

- 1) Ketatnya peraturan sekolah

Disiplin siswa yang telah dibuat seperti hadir di sekolah tepat pukul 07.¹⁵ wib sangat memberatkan bagi siswa terutama yang tempat tinggalnya jauh. Menurut penuturan responden “kadang-kadang saya terlambat karena susah angkot yang mau ke sekolah karena rumah saya jauh dari sekolah”.⁷⁷

⁷⁵Dinda Riski Siregar. Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan Kelas VIII¹⁰. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

⁷⁶Rahmad Muda dkk. Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan Kelas VIII¹⁰, Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

⁷⁷Mahyuni. Siswi MTsS YPKS Padangsidempuan. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

- 2) Sikap guru yang terlalu keras
- 3) Pemberian hukuman yang tidak masuk akal

Kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh anak kadang membuat jengkel guru sehingga ketika memberikan hukuman menurut responden kadang-kadang tidak masuk akal. Misalnya disuruh menghormat bendera selama satu jam pelajaran, disuruh sujud di lapangan serta masih banyak hukuman lainnya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut hemat penulis alasan-alasan siswa di atas adalah hal yang wajar-wajar saja mereka ungkapkan karena anak masih masa perkembangan terutama sekali ketika anak pada masa pubertas (masa peralihan umur) yang masih perlu perhatian khusus untuk membina anak kepada yang lebih baik. Dengan demikian kunci utamanya adalah seorang guru harus mengerti bagaimana cara yang tepat untuk mendidik anak serta paham akan psikologi anak

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memecahkan Masalah Disiplin Siswa

- a. Memberikan Bimbingan Konseling Islami kepada siswa MTsS YPKS Padangsidempuan

Adapun Bimbingan Konseling Islami di MTsS YPKS Padangsidempuan berdasarkan hasil observasi peneliti nampak berjalan dengan baik, dengan artian Bimbingan Islami bukan saja dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling namun juga

⁷⁸Riski Martin. Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

oleh semua guru yang mengajar di sekolah MTsS YPKS terutama bagi guru-guru wali kelas masing-masing lokal dan ini sangat ditekankan sekali untuk selalu membimbing anak asuhannya. Ibu Deli Warni mengatakan

“Bimbingan pada lokal masing-masing diberikan oleh wali kelas setiap hari senin pagi sekalian evaluasi terhadap perkembangan anak didik baik itu terhadap sikap maupun pembelajarannya”.⁷⁹

Mengenai pemberian bimbingan kepada anak didik Bapak Mara Kadim Harahap yaitu guru BP pada kelas VII menuturkan bahwa:

“Bimbingan selalu diberikan kepada siswa terutama siswa asuhannya setiap masuk kelas minimal 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Bimbingan yang diberikan ini dimaksudkan untuk lebih memperhatikan anak baik yang berkaitan dengan pribadi, sosial namun yang terutama sekali adalah tentang belajarnya. Menurut Bapak Mara Kadim juga bimbingan yang diberikan adalah seperti sungguh-sungguh dalam belajar, kesabaran dalam belajar, dimana sabar dan sungguh-sungguh dalam belajar adalah kunci suksesnya seseorang, selain itu peran pikiran juga dalam belajar sangat diperlukan untuk itu perlu ketenangan tanpa ada beban dan masalah, dan setiap tugas yang diberikan guru harus diselesaikan tanpa menunda-nunda sehingga tidak menjadi beban bagi anak”.⁸⁰

Selanjutnya, Bimbingan Islami menurut hasil wawancara dengan Ibu Iswani juga selaku guru Bimbingan Konseling kelas IX mengungkapkan bahwa:

“Bimbingan Konseling bertujuan untuk membina rohani anak didik yang tujuan utamanya adalah kesehatan mental anak, dengan ditekankannya Bimbingan Islami pada diri anak maka diharapkan si anak memiliki akhlakul karimah serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi walaupun bimbingan kita berikan tidak semua anak bisa memahami apa tujuan dibuat program bimbingan konseling bahkan sebahagian anak jika sudah disebut bertemu dengan guru BK yang lebih umumnya di MTsS YPKS

⁷⁹Ibu Deli Warni. Guru Wali Kelas dan Guru Bidang Studi. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

⁸⁰.Bapak Mara Kadim Harahap. Guru Bimbingan Konseling Kelas VII. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

Padangsidempuan dikenal dengan guru BP anak akan merasa takut, jadi kebanyakan anak menganggap guru BP itu dengan pandangan negatif”.⁸¹

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Dra. Rahma Harahap sebagai guru bidang studi aqidah akhlak dan pernah juga menjadi guru BP bahwa:

“Bimbingan Konseling diberikan kepada anak adalah untuk membantu anak dalam mencapai tujuan hidupnya. Baik itu tujuan hidup di dunia maupun tujuan hidup di akhirat. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan arahan-arahan serta bimbingan bagaimana sebenarnya menjadi seorang Islam yang baik dengan demikian dengan adanya bimbingan-bimbingan yang diberikan walaupun tidak secara otomatis berubah tapi akan berjalan ke arah yang lebih baik namun tidak semua anak paham apa maksud dan tujuan dibuatnya seorang guru BK (BP) disekolah yang tahu mereka guru BK (BP) adalah sebagai penghukum orang-orang yang salah”.⁸²

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan mengungkapkan bahwa:

“Guru Bimbingan Konseling (BP) hanya menangani anak-anak yang bermasalah misalnya anak yang terlambat masuk sekolah, cabut, bolos dan sebagainya tapi kalau manfaat lain dibentuknya guru Bimbingan Konseling mereka tidak tahu”.⁸³

Dengan demikian dari beberapa penuturan guru dan siswa di atas maka penulis melihat bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTsS YPKS Padangsidempuan masih banyak salah tafsir tentang apa makna dan tujuan bimbingan konseling itu sendiri. Untuk itu perlu baik kepada guru maupun siswa diberikan pengertian apa makna dan tujuan bimbingan konseling dibuat di sekolah. sehingga tidak ada lagi salah penafsiran kepada hal-hal yang negatif.

⁸¹Ibu Iswani. Guru Bimbingan Konseling, Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 23 Januari 2010.

⁸²Dra. Rahma Harahap. Guru Bidang Studi Qur'an Hadits, Hasil Wawancara, di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 23 Januari 2010.

⁸³A.Fauzi. Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan Kelas VII⁸, Hasil Wawancara, di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Maret 2010.

Selanjutnya mengenai bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diberikan kepada siswa/i yang ada di MTsS YPKS Padangsidempuan sebagai langkah pembinaan pribadi anak ke arah yang lebih baik yang dilakukan pada apel pagi adalah sebagai berikut:

- Senin : Upacara bendera.
- Selasa : Seni-Budaya.

Pada kegiatan ini anak dilatih untuk lebih bisa mempelajari seni dan memahami budaya Islam itu sendiri. Adapun seni-budaya yang diperankan anak-anak antara lain:

1) Baca al-Qur'an.

Disini anak-anak disuruh membaca Alquran dengan cara bergiliran mulai dari kelas VII, VIII dan IX.

2) Puisi / Pantun.

3) Drama.

- Rabu : Dakwah.

Pada kegiatan ini anak-anak diajari agar bisa tampil dalam menyampaikan dakwah ataupun ajaran-ajaran Islam tanpa ada ketakutan dan keraguan pada diri anak. Dakwah yang ditekankan adalah tentang akidah, ibadah dan akhlak.

- Kamis : Olah raga
- Jum'at : Hifzil Qur'an.

Penghapalan al-Qur'an (hifzil Alquran) dimaksudkan untuk mengajari anak menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an dengan cara bergantian mulai dari siswa kelas VII, VIII dan IX. Dengan demikian menurut penuturan responden⁸⁴ yang berhasil diwawancarai hal ini dilakukan supaya kita bisa mengajari anak untuk semakin dekat dengan al-Qur'an.

- Sabtu : Pidato B. Arab-B. Inggris.⁸⁵

Selain kegiatan-kegiatan di atas bimbingan Islami juga dilakukan di dalam kelas. Setelah siswa/i masuk kelas jam pertama pelajaran selalu di buka dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an oleh seluruh siswa yang masing-masing siswa membaca 2 ayat dari surat al-Qur'an yang di baca. Begitu juga pada jam pelajaran terakhir pelajaran ditutup dengan membaca do'a yang dipimpin oleh satu orang siswa sesuai dengan do'a yang telah ditetapkan, begitulah dilakukan setiap hari.

Menurut wawancara dengan Ibu Siti Marlina, S.Pd.I menuturkan bahwa:

“Membaca Alquran disetiap memulai pelajaran dan menutup pelajaran dengan do'a dilakukan untuk melatih jiwa anak agar selalu dekat dengan al-Qur'an. Kemudian dengan seringnya anak disuruh membaca al-Qur'an maka kefasihan anak membaca ayat-ayat al-Qur'an akan semakin lancar karena sering di ulang-ulang. Karena menurut Ibu ini juga bahwa tidak menutup kemungkinan anak-anak jarang membaca al-Qur'an di rumah. Maka karena itulah anak-anak harus dilatih setiap hari di sekolah. Selain itu dengan menyuruh anak membuka pelajaran dengan membaca al-Qur'an dan menutup pelajaran dengan do'a adalah dengan maksud untuk mengajari anak bahwa

⁸⁴Ibu Siti Marlina. Guru Bidang Studi Hifzil Quran Kelas VII. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 23 Pebruari 2010.

⁸⁵Tugas Harian Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan, tanggal 04 Maret 2010.

segala sesuatu perbuatan harus dimulai dengan niat yang baik dan selalu mensyukuri apa yang telah diperoleh”.⁸⁶

Selanjutnya tentang pelaksanaan konseling Islami di MTsS YPKS Padangsidimpuan. Berbicara mengenai hal ini berarti berbicara tentang kejanggalan-kejanggalan yang didapat pada diri siswa/i selama anak berada pada masa pembelajaran yang akan dipecahkan secara Islami.

Adapun pelaksanaan konseling Islami di MTsS YPKS Padangsidimpuan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti langsung ditangani oleh para konselor bimbingan konseling. Namun perlu diketahui bahwa dalam menangani anak yang mempunyai masalah dilakukan secara prosedural. Artinya jika anak ada masalah baik ulah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah pada jam pelajaran berlangsung maka anak ini pertama sekali diproses oleh guru wali kelasnya. Tidak bisa diatasi oleh guru wali kelas dipanggil orang tua, kemudian belum juga bisa diatasi baru diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling (BP), selanjutnya kepada kepala bagian kesiswaan dan yang terakhir kepada Kepala Sekolah jika memang masalah anak sudah parah sekali.

Madrasah MTsS YPKS Padangsidimpuan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung mulai dari siswa/i masuk sekolah sampai pulang sekolah sering didapati anak yang membuat masalah. Baik masalah itu yang terjadi di lingkungan sekolah seperti; merokok pada jam istirahat di belakang sekolah, bolos sekolah, cabut pada jam

⁸⁶Siti Marlina, S.Pd.I. Guru Bidang Studi Hifzil Qur'an. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidimpuan, pada tanggal 04 Maret 2010.

pelajaran berlangsung, main play station pada jam sekolah ataupun di dalam kelas sendiri seperti; memancing keributan, mengganggu teman yang sedang belajar, tidak mendengarkan keterangan guru, tidak membawa alat-alat belajar dan sebagainya yang tentunya akan mengganggu ketertiban belajar yang sedang berlangsung.

Adapun cara yang dilakukan dalam pelaksanaan konseling berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iswani adalah

“Dengan beberapa tahapan yaitu; pertama dengan memberi nasehat oleh wali kelas masing-masing, kedua dipanggil orang tua, ketiga diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling (BP), keempat kepala bidang kesiswaan, dan terakhir kepada Kepala Sekolah. Kemudian perlu ditekankan bahwa antara guru-guru yang mendidik dengan guru Bimbingan Konseling selalu ada kerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa/i”.⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTsS YPKS Padangsidempuan dikatakan belum terlaksana seutuhnya. Karena masih banyak didapati anak-anak didik yang membuat masalah. Walaupun menurut para guru Bimbingan Konseling bahwa usaha bimbingan telah dilakukan dengan baik namun perlu diketahui bahwa jika suatu disiplin belum terlaksana dengan baik ataupun belum dipatuhi seutuhnya berarti masih ada kejanggalan-kejanggalan yang terjadi yang belum diketahui oleh guru yang mendidik anak.

Untuk itu sebagai seorang konselor guru diharapkan dapat merespon segala tingkah laku yang terjadi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan dirinya agar:

⁸⁷Ibu Iswani. Guru Bimbingan Konseling, Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Maret 2010.

- 1) Dapat menolong peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul pada dirinya.
- 2) Mempunyai keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat berkomunikasi serta bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

Dengan demikian seorang konselor memerlukan pengertian, pemahaman tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua itu akan memberikan pengaruh terutama terhadap anak didik (siswa) itu sendiri.

b. Melaksanaan Bimbingan Konseling Islami dalam Memecahkan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa Bimbingan Konseling Islami di MTsS YPKS Padangsidempuan telah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan yang telah dibuat sebagai bentuk Bimbingan Konseling Islami yang akan diuraikan di bawah ini:

Kegiatan ekstrakurikuler siswa/i MTsS YPKS Padangsidempuan:

- 1) Mengikutkan anak pada kegiatan ekstra apel pagi baik itu seni budaya, baca al-Qur'an, hifzil Qur'an dan nasyid.
- 2) Kegiatan rohis yang dilakukan 1x 2 minggu berdasarkan giliran lokal.
- 3) Qultum pada shalat berjama'ah waktu zduhur secara per kelas setiap harinya.

Kegiatan-kegiatan ekstra yang telah dilakukan di atas pada apel pagi dimaksudkan untuk mengasah potensi anak kepada hal-hal yang lebih positif. Selanjutnya kegiatan rohis yang dilakukan 1x 2 minggu dimaksudkan dengan tujuan

untuk memberikan siraman rohani bagi jiwa anak didik terutama sekali pada masa usia anak masa remaja awal demikian juga pada waktu shalat zduhur berjama'ah diadakan qultum yang diikuti oleh anak-anak tiap kelas setiap harinya yang dipandu salah seorang guru agama yang telah ditugaskan setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iswani diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling dibuat dengan beberapa layanan yaitu sebagai berikut:

a) Layanan pribadi

Yakni layanan yang diberikan terhadap anak yang mempunyai masalah dalam dirinya sendiri yang perlu dipecahkan sehingga tidak mengganggu pembelajarannya. Dalam hal ini guru bimbingan konseling perlu mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan anak, bagaimana keluarganya, ekonomi keluarganya, dimana anak tinggal dan sebagainya yang dianggap perlu diketahui sebagai data pendukung dalam membantu anak.

b) Layanan sosial

Yakni layanan yang diberikan kepada anak-anak yang kurang beradaptasi dengan lingkungan sosialnya seperti: kurangnya administrasi pembelajaran anak, mengganggu sesama teman yang sedang belajar, kurang beradaptasi dengan teman sebayanya, pendiam, suka menyendiri dan sebagainya.

c) Layanan pembelajaran

Yakni layanan yang dilakukan kepada semua anak yang sedang dalam proses pembelajaran baik kepada anak yang ada masalah maupun yang tidak ada masalah.⁸⁸

Dari data di atas dapatlah dipahami bahwa pada bidang layanan pribadi anak diperhatikan perkembangannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya pada bidang layanan sosial dan pembelajaran juga terdapat hal yang sama dimana perkembangan anak selalu diperhatikan apa yang terjadi dan apa masalahnya. Dari ketiga bentuk layanan guru Bimbingan dan Konseling memfokuskan pada layanan pembelajaran karena pada bidang pembelajaran sering ditemui anak yang bermasalah misalnya: kurang minat belajar, ribut dalam kelas, mengganggu teman yang belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak membawa Alquran, sering alpha, bolos sekolah dan cabut pada jam pelajaran.⁸⁹

Permasalahan-permasalahan yang timbul diakibatkan banyak hal. Seorang guru yang kedudukannya sebagai pendidik harus jeli terhadap perkembangan anak didiknya. Sehingga selain anak sebagai seorang siswa anak juga merasa bahwa mereka diperhatikan dan disayangi. Adapun upaya yang dapat dilakukan menurut penuturan Ibu Iswani, S.Pd.I adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁸⁸Ibu Iswani. Guru Bimbingan Konseling (BP) Kelas IX. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

⁸⁹Bapak Erwin Efendi. Guru Bimbingan Konseling (BP) Kelas VIII, Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, tanggal 04 Mei 2010.

- 1) Bagi anak yang terlambat masuk sekolah diberikan hukuman membersihkan pekarangan sekolah, kamar mandi, dan bagi anak yang sering terlambat disuruh pus-up bagi laki-laki, sedangkan perempuan disuruh jalan jongkok.
- 2) Bagi yang bolos sekolah, cabut, merokok diberikan hukuman, nasehat dan juga diberi peringatan jika membuat kesalahan lagi.
- 3) Nasehat.

Dalam memberikan nasehat kepada peserta didik terutama yang bermasalah dengan disiplin guru tidak hanya memberikan arahan-arahan verbal tapi guru juga memberikan siraman rohani. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Iswani, S.Pd.I bahwa setelah guru memberikan siraman rohani seperti membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan memberikan penjelasan dari ayat itu nampak perubahan pada anak.⁹⁰

- 4) Bimbingan yang kontiniu
- 5) Pendekatan dengan agama atau siraman rohani.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengikutkan anak dengan berbagai kegiatan-kegiatan ekstra seperti dalam kegiatan rohis dan khalaqoh.

- 6) Kerja sama dengan orang tua dalam membimbing anak.
- 7) Memberikan hukuman bagi yang bersalah.
- 8) Hukuman disesuaikan dengan kesalahan.
- 9) Menjadi tauladan bagi mereka.

⁹⁰Ibu Iswani. Guru Bimbingan Konseling MTsS YPKS Padangsidempuan Kelas IX. Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan. Pada Tanggal 23 Pebruari 2010.

Sebagai seorang guru menurut penuturan Bapak Mara Kadim Harahap kita harus menjadi tauladan bagi anak dengan menjaga sikap kita baik itu dari segi perkataan, perbuatan maupun tingkah laku.⁹¹

10) Selalu memperhatikan perkembangan belajar anak dengan cara kerja sama dengan guru ataupun wali kelas.

11) Mengadakan evaluasi terhadap program Bimbingan Konseling.

Evaluasi dilakukan sekali dalam dua minggu dan juga pada akhir semester. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak setelah diberikan bimbingan. Apakah ada perkembangan yang meningkat dalam proses pembelajaran atau sikap anak tetap seperti sebelum-sebelumnya tanpa ada perubahan.⁹²

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa solusi yang diberikan guru Bimbingan Konseling merupakan jalan yang ditempuh agar anak mematuhi disiplin. Dengan kerja sama yang baik antara murid dan guru tentu disiplin akan terlaksana dengan baik. Akan tetapi dalam memecahkan masalah disiplin siswa banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling. Beberapa rintangan tersebut antara lain:

1) Anak didik sulit untuk dikendalikan

Dalam memecahkan masalah anak perlu kerja sama antara orang tua dengan sekolah. Hal ini guna menunjang keberhasilan pendidikan anak. Anak didik

⁹¹Bapak Mara Kadim Harahap. Guru Bimbingan Konseling Kelas VII. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

⁹²Ibu Iswani. Hasil wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 4 Mei 2010.

yang sulit untuk dikendalikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini diungkapkan oleh Ibu Iswani bahwa anak yang sulit dikendalikan biasanya anak yang keluarganya broken home. Hal ini juga dipicu kurangnya perhatian orang tua terhadap si anak juga orang tua yang sibuk mencari nafkah.⁹³

2) Sikap anak tidak berubah

Setelah dilakukan bimbingan konseling kepada anak diharapkan dapat berubah, tapi sebahagian anak walaupun sudah dilakukan bimbingan konseling sifat anak tetap tidak berubah.

3) Kurangnya respon (kerja sama) dari orang tua

Dari ketiga guru Bimbingan Konseling (BP) yang berhasil diwawancarai menuturkan bahwa hal yang paling sulit dalam memecahkan masalah anak adalah kerja sama dengan orang tua anak kurang. Sehingga dalam menyelesaikan masalah anak kepala lingkungan atau kepala desa ikut andil. Artinya jika orang tua anak tidak mau hadir setelah ada panggilan berulang kali dari sekolah maka dibuat surat kepada kepala lingkungan ataupun kepala desa agar orang tua si anak hadir ke sekolah untuk menyelesaikan masalah anak.

4) Kampung anak jauh (di luar kota)

5) Anak menganggap guru BP dengan persepsi negatif

⁹³Ibu Iswani. Guru Bimbingan Konseling (BP) Kelas IX. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidempuan, pada tanggal 23 Pebruari 2010.

- 6) Kurangnya keberanian anak⁹⁴
- 7) Susahnya anak mematuhi tata tertib.
- 8) Sebahagian siswa cuma takut pada sebahagian guru.⁹⁵

Demikianlah beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling di MTsS YPKS Padangsidimpuan dalam memecahkan masalah disiplin siswa. Tidak hanya kendala itu muncul dari diri anak tapi juga kendala dari orang tua anak. Untuk itu demi terwujudnya tujuan pendidikan yakni berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggungjawab diperlukan kerja sama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

⁹⁴Ibu Iswani. Guru Bimbingan Konseling (BP) Kelas IX. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidimpuan, pada tanggal 23 Pebruari 2010.

⁹⁵Ibu Deli Warni. Guru Wali Kelas dan Guru Bidang Studi. Hasil Wawancara di MTsS YPKS Padangsidimpuan, pada tanggal 04 Mei 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan disiplin siswa yang sudah ditetapkan masih kurang dipatuhi oleh siswa.
2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MTsS YPKS Padangsidempuan belum terlaksana secara optimal.
3. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam memecahkan masalah disiplin siswa adalah dengan memberikan layanan konseling pribadi, sosial dan pembelajaran, mengadakan tinjauan kasus dan mengadakan evaluasi terhadap anak.
4. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam memecahkan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan adalah anak didik sulit untuk dikendalikan, sikap anak tidak berubah, kurangnya respon (kerja sama) dari orang tua, kampung anak jauh, sikap anak yang takut kepada guru BP, susah nya anak mematuhi tata tertib dan sebahagian siswa cuma takut pada sebahagian guru.

B. Saran-saran

Disadari bahwa Bimbingan Konseling Islami dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena peserta didik adalah subjek pendidikan yang memerlukan bantuan, arahan, bimbingan dari orang dewasa disekitarnya bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* namun juga sebagai *transfer of value* yang turut serta menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Untuk itu sesuai dengan temuan penelitian penulis menyarankan kepada:

1. Para siswa yang sekolah di MTsS YPKS Padangsidempuan agar lebih meningkatkan kepatuhannya terhadap disiplin siswa yang telah ditetapkan. Karena selain mematuhi peraturan yang ada siswa juga secara otomatis telah melatih dirinya hidup secara aturan artinya hidup untuk yang lebih baik melalui pembiasaan serta latihan.
2. Para guru Bimbingan Konseling (BK) diharapkan agar memberikan Bimbingan Konseling dengan sebaik-baiknya agar masalah-masalah disiplin yang terjadi dapat diatasi baik oleh diri anak sendiri maupun dengan bantuan/arahan para konselor maupun guru.
3. Guru juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para peserta didik apa pengertian, manfaat Bimbingan Konseling ada dalam pendidikan.
4. Kepala Sekolah diharapkan memberikan kontrol dan dorongan serta arahan kepada para guru agar lebih meningkatkan Bimbingan Konseling ini guna mengatasi masalah-masalah disiplin yang dilakukan anak.

5. Orang tua juga diharapkan untuk ikut andil dan kerja sama yang baik dalam mendisiplinkan anak. Karena walaupun anak di sekolahkan bukan berarti orang tua lepas tangan dalam pendidikan anak tapi orang tualah pendidik utama supaya anak menjadi baik.

DAFTAR LITERATUR

- Adz-Dzaky, M.Hamdani Bakran. *Psikoterapi & Konseling Islam, Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- A, Hallen. *Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Baharuddin & Sihombing, Buyung Ali. *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Bungin, H. M. Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- . *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. AISYIAH, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Echols, John M dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Gunawan, Adi. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Kartika, t.th.

- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokus Media, 2006
- Juntika, H. Achmad Nurihsan dan Sudianto, Akur. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mua'wanah, Elfi dan Hidayah, Rifa. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, E.. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Musnamar, H. Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Rahman, Hibana S. *Bimbingan & Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Slameto. *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Sutadipura, H. Balnadi. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Wijaya, Juhana. *Psikologi Bimbingan*, Bandung: PT.ERESCO, 1988.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : FERIA HESTI

NIM : 05.310840

Tempat/Tanggal Lahir : Tano Bato, 07 Juli 1984

Alamat : Tano Bato, Kec. Panyabungan Selatan.

Riwayat Pendidikan : - SDN No 142581 Tano Bato (1997)
- SLTPN 2 Panyabungan (2000)
- SMUS Wira Bangsa Siabu (2003)
- Pon-Pes Musthafawiyah Purba Baru (2005)
- Masuk STAIN Padangsidempuan 2005

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. AMRU NASUTION

Nama Ibu : HUSNI KHOTIFAH NASUTION

Pekerjaan : Tani

Alamat :Tano Bato Kec. Panyabungan Selatan
MADINA.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
ISLAMI DALAM PEMECAHAN MASALAH DISIPLIN SISWA DI MTsS
YPKS PADANGSIDIMPUAN**

A. Pertanyaan-pertanyaan.

I. Kepada Guru Bimbingan Konseling.

1. Apakah Bapak/Ibu lulusan jurusan Bimbingan Konseling?
2. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru Bimbingan dan Konseling?
3. Apakah Bapak/Ibu khusus hanya sebagai guru Bimbingan dan Konseling di MTsS YPKS Padangsidimpuan ini?
4. Bapak/Ibu sebagai guru Bimbingan dan Konseling di kelas berapa?
5. Barapakah jumlah murid yang Bapak/Ibu bimbing?
6. Adakah jadwal yang ditetapkan Bapak/Ibu dalam pelayanan Bimbingan Konseling?
7. Bagaimanakah bentuk disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan ini?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa mematuhi disiplin di MTsS YPKS ini?
9. Jika ada siswa yang mempunyai masalah, apakah selalu datang kepada Bapak/Ibu untuk konsultasi?
10. Apakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan jika ada siswa yang melanggar disiplin?
11. Apakah kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam memecahkan masalah disiplin siswa?
12. Apakah Bapak/Ibu kerja sama dengan wali kelas/guru bidang studi dalam memecahkan masalah disiplin siswa?
13. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua murid dalam memecahkan masalah disiplin siswa?

II. Kepada Wali Kelas.

1. Berapakah Jumlah siswa Bapak/Ibu dalam satu kelas?
2. Sebagai wali kelas, apakah Bapak/Ibu selalu memberikan Bimbingan kepada mereka?
3. Sebagai wali kelas, apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan kondisi mereka?
4. Sebagai wali kelas apakah Bapak/Ibu menekankan mereka untuk mematuhi disiplin yang ada di MTsS YPKS ini?
5. Jika ada siswa yang bermasalah, apakah Bapak/Ibu langsung menyelesaikannya atau menyerahkannya kepada guru Bimbingan Konseling?
6. Bagaimanakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam memecahkan masalah disiplin siswa?
7. Apakah hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam memecahkan masalah disiplin siswa?

III. Kepada Guru Bidang Studi.

1. Apakah bidang studi yang Bapak/Ibu ajarkan?
2. Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?
3. Ketika mengajar, apakah Bapak/Ibu sering mendapati anak-anak yang melanggar disiplin?
4. Apakah kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengajar?
5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu menghadapi anak yang bermasalah?

IV. Kepada Siswa-siswi.

1. Adakah di sekolah saudara/i pelayanan Bimbingan Konseling?
2. Apakah saudara/i memahami apa manfaat Bimbingan Konseling di sekolah?
3. Berapakah jumlah guru Bimbingan Konseling di MTsS YPKS ini?
4. Apakah saudara/i pernah konsultasi dengan guru Bimbingan Konseling tentang pribadi anda?

5. Sebagai siswa/i di MTsS YPKS apakah saudara/I pernah melanggar disiplin sekolah?
6. Apakah upaya yang saudara/i lakukan jika sedang menghadapi masalah?
7. Menurut saudara/i, apakah Bapak/Ibu guru selalu memperhatikan siswa/i jika ada yang bermasalah?
8. Menurut penglihatan saudara/i, apakah Bapak/Ibu guru langsung memberikan hukuman kepada siswa-siswi jika ada yang melakukan kesalahan?
9. Menurut saudara/i bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan Bimbingan Konseling di MTsS YPKS ini?

Lampiran II

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
ISLAMI DALAM PEMECAHAN MASALAH DISIPLIN SISWA DI MTsS
YPKS PADANGSIDIMPUAN**

A. Peraturan/disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan.

B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MTsS YPKS Padangsidimpuan.

Petunjuk pengisian untuk alternative jawaban Ya (Y) dan tidak (T).

I. Perencanaan Bimbingan.

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Ada Program Bimbingan Konseling		
2.	Menganggap layak Bimbingan konseling perlu dibuat		
3.	Adanya sarana fisik dan teknis. a. ruang kerja guru BK b. almari data c. perpustakaan BK d. ruang konsultasi e. ruang tunggu		
4.	Adanya instrumen BK a. tes buku b. daftar cek list c. angket d. format anekdot e. daftar penilaian f. kartu pribadi		
5.	Dibantu oleh personil (guru) yang lain		

II. Pelaksanaan Bimbingan Konseling.

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Membuat laporan pengumpulan data		
2.	Melaksanakan layanan Bimbingan konseling bidang: a. Pribadi b. Sosial c. Pembelajaran		
3.	Menyelesaikan masalah sampai tuntas		

III. Evaluasi Bimbingan Konseling.

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Mengadakan penilaian Bimbingan Konseling di ruang Bimbingan.		
2.	Mengadakan penilaian Bimbingan Konseling di ruang kelas.		
3.	Mengadakan penilaian pelaksanaan Bimbingan Konseling di luar sekolah.		
4.	Mengadakan penilaian terhadap program Bimbingan Konseling secara ke-seluruhan.		